

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA
BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**EVI YULIA SARI
NIM: 16591025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Evi Yulia Sari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul ***“PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS”*** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

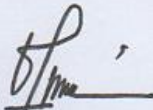
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb,

Rejang Lebong, 27 Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Yulia Sari
NIM : 16591025
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : "Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 27 Juli 2020

Penulis,



Evi Yulia Sari
NIM: 16591025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **650 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020**

Nama : **Evi Yulia Sari**
NIM : **16591025**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2020**
Pukul : **08.00- 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Suslawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II,

Siswanto, M. Pd. I
NIK. 16 080 1012

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Hnaldi, M. Pd.
NIP 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II, Dr. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III, Dr. Kusen S. Ag., M. Pd.
2. Bapak Dekan Fakultas Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Bapak Wakil Dekan I, H. Abdul Rahman M.Pd.I, Bapak Wakil Dekan II, Bapak Hadi Suhermanto, M.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas Bapak Rasid, S.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, 27 Juli 2020

Penulis,

Evi Yulia Sari
NIM.16591025

MOTTO

“Tidak masalah selambat apa kita
berjalan asalkan tidak berhenti”

(Filsuf Sosial Tiongkok, Confucius)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Ayahandaku (Marzuki) dan Ibunda tercinta (Nurhayati) yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- *Guru-guru dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.*
- *Ayukku tercinta Eka Febriyanti, kakak Iparku Boimin dan keponakanku Alif Hazim Zafran yang setia menemani dan memberi semangat setiap waktu.*
- *Teruntuk orang tua dari ayah ibuku, Mbah Kusen dan Mbah Waginah, mbah Abdul rasid dan mbah Musirah.*
- *Bibikku Minarti, adik-adikku Danty Prameswari dan Ezi yang selalu memberikan semangat .*
- *Sahabat seperjuanganku (Affrilia Nafa Sundari, Fadillah Mursyid, Desti Erawati, Elisa Maharani, Anugra Mahotra, Malik, Yesi Yolandari, M.Yazik) KKN Surejo (Wahyu Ningsih, Sunandar, Septi Handayani, Riska Dwi Fandini, Hedi Ebiyeska, Ummi Saleha, Saudatus Sakdiah, Siti Hayati), PPL (Lia, Fikri), Motivator dan pembimbingku selama berjuang menyelesaikan skripsi ini (Mbak Adnin suryana)*
- *Teman Seperjuanganku PGMI A 2016 yang sudah berjuang bersama melewati rintangan senang sedih bersama di dunia perkuliahan sedari semester satu.*
- *Sahabatku (April Yanah, Maya Sari, Dwi Nurkhasanah, Widya Wati, Hestii Nurma, Afrizal)*
- *Teruntuk Organisasiku Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU Rejang Lebong yang selalu memberikan support baik moril maupun materil.*
- *Almamater IAIN Curup tercinta.*

Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas

Oleh:
Evi Yulia Sari
(16591025)

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari fenomena di SDN 08 Ujan Mas yang mana terdapat tiga agama yang di anut oleh siswa, yaitu agama Islam, Hindu, dan Budha. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa di SDN 08 Ujan Mas.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Kelas, Guru pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik analisis data peneliti lakukan melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *Pertama*, Cara penanaman sikap toleransi oleh Guru di SDN 08 Ujan Mas, Guru sebagai pendidik, pembimbing dan juga contoh tauladan yang baik bagi murid-muridnya dengan berbagai cara yaitu: Proses pembelajaran, pembiasaan, media, dan ekstrakurikuler. *Kedua*, Dampak dari penanaman sikap toleransi sudah sangat baik karena siswa sudah di biasakan untuk mempunyai sikap toleransi sejak usia dini. dampak dari penanaman sikap toleransi membuahkan dampak yang baik bagi peserta didik dan sekolah. Dengan adanya sikap toleransi siswa dapat hidup dengan rukun karena mereka saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama. Karena dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dapat mengurangi konflik atau perselisihan. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi. Faktor pendukung, adanya dukungan dari orang tua yang paham tentang arti pentingnya sikap toleransi, teman sepermainan, Guru, Media yang sudah di fasilitasi sekolah. Faktor penghambat, kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang tidak paham pentingnya sikap toleransi dan terlalu sibuk bekerja sampai anak tidak di perhatikan perkembangannya.

Kata Kunci: Penanaman, Sikap, Toleransi, Guru, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI.	iv
KATA PENGANTAR.	v
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN.	viii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI.	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Masalah.	10
C. Rumusan Masalah.	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	14
1. Penanaman Sikap Toleransi	14
a. Pengertian.....	14
b. Bentuk-bentuk sikap toleransi	19
c. Indikator sikap toleransi	20
d. Cara penanaman sikap toleransi	24
e. Dampak penanaman sikap toleransi	31
f. Faktor pendukung dan penghambat	33
2. Guru.....	35
a. Pengertian Guru	35
b. Peran guru	36
3. Agama	38
a. Pengertian Agama	38
b. Agama yang di akui di Indonesia	40
B. Penelitian Relevan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Tujuan dan Waktu Penelitian.	49
D. Jenis dan Sumber data.	49
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Teknik Uji Keabsahan data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian).	59
1. Profil Sekolah.	59
2. Sejarah Singkat SDN 08 Ujan Mas.	63
3. Denah Sekolah.....	65
4. Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan.....	66
5. Keadaan Guru	67
6. Keadaan Siswa.....	68
7. Fasilitas Belajar Siswa.....	73
B. Temuan-temuan Penelitian.....	74
a. Deskripsi Penemuan.	74
a) Cara Penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas	74
b) Dampak Penanaman Sikap Toleransi.....	84
c) Faktor pendukung dan penghambat	89
C. Analisis Data Penelitian	92
D. Pembahasan Penelitian.....	95
a. Cara penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas.....	95
b. Dampak penanaman sikap toleransi.....	100
c. Faktor pendukung dan penghambat	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Profil Sekolah	59
4.2 Keadaan Jumlah Guru	67
4.3 Keadaan Siswa 1	69
4.4 Keadaan Siswa 2	69
4.5 Keadaan Siswa 3	70
4.6 Keadaan siswa 4	70
4.7 Keadaan siswa 5	71
4.8 Keadaan siswa 6	72
4.9 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	72
4.10 Jumlah Peserta didik berdasarkan Agama	72
4.11 Fasilitas Belajar	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Denah	65
4.2 Struktur Organisasi Sekolah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya dilewati oleh setiap manusia.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.²

Tujuan pendidikan nasional berasal dari berbagai akar budaya Bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan :

¹Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), h.15

²Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka semua yang diimpikannya menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Faktanya, memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya, tetapi jika dilakukan perbandingan maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak yang bisa mengecap kesuksesan dari pada orang yang tidak pernah mengecap pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki karakter unik yaitu terdiri dari bermacam-macam agama, ras, suku, dan bahasa yang terbagi dalam pulau-pulau.

Indonesia adalah negara yang beraneka ragam agama dan budayanya. Namun,

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), h.18

Indonesia dinilai sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.⁴

Toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk satu agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup bermasyarakat.⁵

Di dalam semua agama kasih sayang dan cinta sesama manusia, merupakan unsur penting dalam menghayati berbagai usaha sosial yang memperkuat, mempertebal kerukunan dan rasa solidaritas di dalam masyarakat, baik yang terbatas pada kelompok kepercayaannya sendiri, maupun yang lebih luas dan umum jangkauannya.

Jelas bahwa cara-cara hidup bersama beserta wadah-wadahnya, yang sesuai dengan keperluan dan kemungkinan-kemungkinannya kehidupan modern, harus di kembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini akan tergantung dari rasa tanggung jawab manusia itu sendiri, dari kemampuannya untuk menuangkan iman dan cita-citanya terhadap sesama manusia dalam usaha-usaha baru yang dapat mempertebal atau membangkitkan kembali kehidupan kekeluargaan yang rukun. Jelas pula bahwa moral religious tidak boleh terbatas pada lingkungan sesama penganut agamanya sendiri, melainkan harus dapat melampaui batas-batas dan mencakup seluruh bangsa Indonesia termasuk yang beragama lain.⁶

Penanaman sikap toleransi sangat penting dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Dengan adanya lembaga pendidikan akan mudah tertanam sikap toleransi antar umat beragama.

⁴ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1-2

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h. 403.

⁶ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol. 5.1,2018), h. 7

Peserta didik akan terbiasa memiliki sikap-sikap yang positif terhadap suku, budaya, agama yang berbeda. Dengan sikap-sikap yang positif sangat membantu anak dalam mengembangkan karier di dunia kerja nantinya, terutama apabila anak berada dalam hubungan kerja yang berbeda suku, bangsa ataupun Agama.

Kunci sukses adalah melalui cara mengembangkan interaksi sosial dengan maksimal. Hal ini akan didukung oleh sikap-sikap yang positif, tidak diskriminatif dan menjauhkan diri dari sikap-sikap negatif seperti *Prajudise* (Prasangka) yang negatif terhadap kelompok lain.⁷

Dunia pendidikan yaitu sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sekolah merupakan lingkungan formal dimana siswa atau anak tidak hanya menuntut ilmu saja melainkan siswa juga melakukan interaksi baik dengan guru maupun dengan siswa lain.

Pembinaan sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah toleransi merupakan salah satu karakter mendasar dan penting untuk di bina. Sekolah menjadi tempat bergaul dan melakukan interaksi sosial di dalam perbedaan agama⁸.

Penanaman sikap toleransi tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, menanamkan sikap harus dilakukan secara lembut dan cara yang menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap. Dalam kehidupan beragama sikap toleransi sangatlah dibutuhkan, karena

⁷ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol. 5.1,2018), h. 8

⁸ Isjoni, *Dari Segi Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 10

dengan sikap toleransi kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.

Indonesia bukanlah negara yang 100% penduduknya memeluk agama Islam tetapi di Indonesia adalah negara yang mengakui adanya lima agama besar yang di anut oleh warga negara Indonesia, agama-agama yang di anut warga Indonesia yaitu agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Beberapa agama-agama ini memiliki hak dan kewajiban masing-masing untuk melaksanakan perintah dan ajaran dari agama mereka masing-masing tanpa mengganggu agama dan keyakinan orang lain. Penanaman sikap toleransi bisa dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Berkaitan dengan sebuah lembaga, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 08 Ujan Mas yang berada di Desa Suro Bali Kabupaten Kepahiang yang mana dalam satu lingkup sekolah tersebut terdapat siswa yang berbeda-beda Agama, Yang menunjukkan keberagaman dari Indonesia yang salah satunya adanya keberagaman Agama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas yaitu Bapak Hamdan:

“Disekolah ini terdapat 3 Agama yang di anut oleh siswa dan siswi yaitu Agama Islam, Hindu dan juga Budha. Dulu mayoritas siswa SD tersebut lebih banyak siswa yang memeluk Agama Hindu Karena disana banyak orang Bali, tetapi sekarang siswa yang beragama berbeda seperti Islam dan Hindu itu hampir seimbang sedangkan siswa yang beragama budha itu

⁹ *Observasi*, Di SDN 08 Ujan Mas, Tanggal 04 Desember 2019

paling sedikit jumlahnya. Jumlah keseluruhan siswa di SDN 08 Ujan Mas tersebut ada 63 Siswa, dan setiap kelas terdapat 10 siswa dan dari 10 siswa tersebut seimbang dari jumlah siswa ketiga agama tersebut¹⁰

Disana juga terdapat 2 guru agama jadi apabila siswa yang beragama Islam itu belajar Agama, maka siswa yang beragama Hindu guru agamanya sendiri hanya saja dibedakan kelasnya tapi beda dengan siswa yang beragama budha tidak melakukan pembelajaran di sekolah.

Penanaman sikap toleransi disekolah lebih dominan dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, dikaitkan dengan materi pembelajaran dan juga penanaman sikap toleransi dilakukan pada waktu upacara bendera.¹¹

Proses penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas dapat dilakukan setiap hari waktu belajar mengajar dilaksanakan. Selain di terapkan melalui proses pembelajaran, ketika upacara, dilakukan juga proses pembiasaan jadi tidak hanya di dalam kelas saja anak mendapatkan pemahaman tentang peranan penting sikap toleransi tetapi diluar kelas juga siswa bisa mengetahui peranan toleransi.

Penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan menggunakan media Kepala sekolah membuat lukisan yang sangat menarik perhatian anak-anak, guru, orang tua, masyarakat ketika masuk kedalam halaman sekolah yaitu gambar

¹⁰ Hamdan, *Wawancara*, Tanggal 04 Desember 2019

¹¹ Hamdan, *Wawancara*, Tanggal 04 Desember 2019

rumah ibadah agama-agama yang ada di Indonesia yang digambar di dinding luar kelas.

Lukisan itu adalah salah satu cara penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas apabila anak-anak melihat gambar tersebut tumbuhlah sikap toleransi anak secara bertahap dan bisa menghargai agama orang lain. Karena dengan menggunakan gambar anak akan lebih mudah untuk memahami maksud dari lukisan tersebut. Karena anak-anak lebih mudah menangkap sebuah pembelajaran itu dari gambar atau dari hal-hal yang menyenangkan. Selain dengan adanya lukisan di dalam kelas juga terdapat poster-poster yang menunjukkan keragaman Indonesia. Penanaman sikap toleransi melalui ekstrakurikuler sudah ada di SDN 08 Ujan Mas namun vakum karena kurangnya tenaga pendidik, tetapi pada tahun 2020 atau tahun 2021 nanti akan segera diterapkan kembali ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler yang lainnya supaya dapat membantu proses penanaman sikap toleransi anak disekolah agar semakin terbentuk sikap toleransi anak melalui pembinaan yang dilakukan ketika mengikuti ekstrakurikuler tersebut.¹²

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi oleh guru di SDN 08 Ujan Mas dapat melalui berbagai macam aktivitas seperti pada proses pembelajaran, motivasi ketika upacara, melalui media lukisan dan poster dan juga dengan mengikuti ekstrakurikuler.

¹² *Observasi*, Di SDN 08 Ujan Mas, Tanggal 04 Desember 2019

Melihat keberagaman agama tersebut terdapat kekhawatiran siswa akan tumbuh menjadi generasi yang sering terjadi perselisihan, konflik, dan kesalahpahaman antar siswa ketika mereka tidak dapat menerima perbedaan-perbedaan. Tidak dapat menerima perbedaan bisa disebut dengan Intoleransi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dulu pernah ada konflik tapi hanya konflik yang kecil yaitu konflik anak yang mengejek-ejek teman yang berbeda Agama seperti contohnya “Orang hindu makan babi” permasalahan tersebut terlihat sangat sepele tetapi bagi anak-anak merupakan suatu penghinaan, setelah itu mereka bertengkar tidak hanya di sekolah saja bahkan sampai ke luar sekolah masih bertengkar, itu semua karena anak tidak dapat menerima ejekan dari temannya yang berbeda Agama tersebut. Pada waktu terjadinya konflik penanaman sikap toleransi belum seutuhnya diajarkan di sekolah melainkan hanya diajarkan di rumah saja. Apabila orang tua mereka sibuk bekerja maka sikap toleransi tidak tertanam dengan baik di rumah. Apalagi seperti anak petani yang orang tuanya pergi pagi pulang sore untuk pergi kekebun, jadi pendidikan anak tidak terlalu di perhatikan ketika orang tua sudah sampai dirumah dan merasa kelelahan.¹³

Maka dari itu terjadilah konflik ketika anak bergaul dengan teman-temannya di lingkungan sekolah. Setelah melihat kondisi sekolah dan mewawancarai Bapak kepala sekolah kondisi disekolah tersebut aman tidak terjadi konflik apa-apa dan anak-anak bermain bersama-sama walaupun mereka berbeda Agama mereka

¹³ *Observasi*, Di SDN 08 Ujan Mas, Tanggal 04 Desember 2019

hidup rukun dan tidak saling mencela perbedaan, walaupun ada beberapa hal yang dapat membuat mereka bertengkar tetapi hanya masalah biasa seperti berebut mainan dan tidak sampai saling menghina agama teman. Karena penanaman sikap toleransi sudah di tanamkan dengan baik di sekolah melalui guru dengan berbagai cara yaitu dalam proses pembelajaran, motivasi ketika upacara, media, dan proses pembiasaan, maka dari itu tidak ada lagi konflik yang terjadi terhadap siswa yang berbeda agama¹⁴

“Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sudah berhasil atau belum penanaman sikap toleransi anak di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat harus tetap di tanamkan sampai anak beranjak dewasa karena sikap toleransi merupakan sikap yang paling penting bagi kehidupan anak, karena anak nantinya akan sekolah, kuliah, bekerja di tempat yang baru bahkan terdapat banyak perbedaan agama, suku, ras, bahasa.”¹⁵

Kepala sekolah berharap pada jenjang selanjutnya sekolah atau perguruan tinggi tetap menerapkan sikap toleransi anak karena sikap toleransi merupakan sikap yang akan dibawa sampai anak dewasa nanti supaya tidak terjadi perpecahan, atau konflik antar umat beragama ataupun sesama agama.

Dari hasil observasi dan wawancara awal di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap toleransi adalah sikap yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak usia dini agar tidak terjadi konflik antar anak dan juga penanaman sikap toleransi harus di terapkan sampai anak menginjak usia dewasa karena anak akan berada di tempat yang baru dan akan melakukan penyesuaian. Menanamkan sikap toleransi kepada anak adalah tugas utama guru

¹⁴ *Observasi*, Di SDN 08 Ujan Mas, Tanggal 04 Desember 2019

¹⁵ Hamdan, *Wawancara*, Tanggal 04 Desember 2019

dan orang tua. Bagi seorang guru menanamkan sikap toleransi merupakan suatu tantangan besar, karena guru harus menanamkan sikap toleransi kepada anak-anak yang berbeda-beda wataknya dan cara menangkap pelajaran juga berbeda. Jadi, sebagai guru harus lebih ekstra dalam menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati kalau tidak sikap toleransi tidak akan tertanam dengan baik. Maka dari itu proses penanaman sikap toleransi adalah suatu hal yang besar dan harus tertanam pada diri anak agar anak dapat menghormati dan menghargai perbedaan termasuk perbedaan agama.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul permasalahan yang ditemui sebagai berikut: perlunya mengetahui cara menanamkan sikap toleransi beragama oleh guru kepada siswa; perlunya mengetahui dampak dari penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas dan perlunya mengetahui faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi antar siswa beda agama di SDN 08 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Bagaimana dampak dari penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan cara guru menanamkan sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas
2. Mendeskripsikan dampak dari penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan untuk keilmuan dan menambah informasi tentang proses penanaman sikap toleransi dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan sikap toleransi beragama anak, baik dengan teman, guru, orang tua, dan orang lain.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk keilmuan kepada anak supaya anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap siapapun dan dimanapun dia berada. Penelitian ini juga bermanfaat agar dalam diri anak tertanam sikap toleransi atau saling menghargai akan perbedaan terutama perbedaan dalam segi agama dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru untuk terus mengamati dan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan teman, orang tua dan orang lain dalam ruang lingkup kebhinekaan khususnya dalam hal perbedaan antar umat beragama. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi hal-hal yang dapat

meningkatkan interaksi sosial siswa dalam hal saling menghargai perbedaan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu melakukan perubahan terhadap program-program disekolah supaya anak saling menghargai atau toleransi terhadap perbedaan yang ada misalnya perbedaan Agama.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam penanaman toleransi beragama yang bermanfaat sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penanaman Sikap Toleransi

a. Pengertian

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Penanaman adalah proses, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan.¹⁶ Artinya bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didiknya yang di landasi oleh pemahaman guru tersebut.

Menurut Sarwono, Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*Netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan apabila sesuatu itu adalah perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.¹⁷

Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah suatu proses atau suatu perbuatan, artinya bagaimana cara atau usaha seseorang dalam menanamkan sesuatu dalam dirinya ataupun orang lain. Apabila di sekolah penanaman itu dilakukan oleh seorang guru

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 201

kepada muridnya yang dilandasi dari pengalaman dan pemahaman guru tersebut.

Menurut Sarwono, Terdapat tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*.¹⁸

- a. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang).
- b. *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar).
- c. *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).

Berdasarkan hal tersebut, sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu di dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap antara lain yaitu; pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.

Sikap bersifat pembawaan menunjukkan adanya pengaruh bersama antara pembawaan dari lingkungan. Dengan kenyataan ini pendidik tidak dapat membentuk sikap persis seperti apa yang dia kehendaki melalui proses belajar. Sebab pembawaan itu mengandung batas-batas tertentu terhadap pencapaian sikap yang di inginkan. Makin sama sikap pembawaan dengan sikap yang diinginkan yang dibina melalui proses belajar makin kurang berhasil usaha pendidik. Ini berarti pendidik tidak kuasa sepenuhnya untuk membentuk sikap seseorang. Pendidikan ini hanya berusaha mengarahkan dan mengembangkan sikap pembawaan ke arah sikap yang diinginkan.¹⁹

Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu subjek atau objek yang memiliki konsekuensi yakni

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op Cit.*, h. 201

¹⁹ Fathurrohman Pupuh, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 104

bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sikap adalah suatu tindakan dalam merespon suatu objek. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap apa yang di lihat. Apabila seseorang itu menyukai objek tersebut maka akan memberikan respon secara positif dan begitu pula kebalikannya apabila seseorang itu tidak menyukai objek tersebut maka akan memberikan respon secara negatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “*Toleran*” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.²⁰

Toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu “*Tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

W.J.S.Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.²¹

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 484

²¹ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol. 5.1,2018), h. 61

Secara bahasa atau Etimologi (Munawir), toleransi berasal dari bahasa Arab yakni “*Tasamuh*” yang artinya maaf, ampun dan lapang dada. Adapun pengertian toleransi secara terminology adalah;

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²²

Toleransi menurut Undang-Undang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”²³

Sehingga kita sebagai warga negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada di antara kita demi menjaga keutuhan negara dan menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا
 أَعْبُدُ ۖ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَرَبِّي دِينُ

²² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), h. 22

²³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 29 Ayat 2 *Tentang Kebebasan Beragama*, (Jakarta: PT Armas Duta jaya, 2005), h. 25

Artinya : (1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai Orang-orang kafir! (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Dan kamu bukan penyembah apa yang kamu sembah. (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (5) Dan kamu tidak pernah (Pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, Untukku agamaku. (QS. *Al-Kafirun: 1-6*)²⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN 08 Ujan Mas toleransi beragama sudah sangat baik diterapkan disekolah karena anak sudah bisa menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama. Tidak makan di depan orang yang berpuasa, menghargai perayaan ibadah orang lain, bergotong royong dan saling membantu. Dengan adanya proses pembiasaan anak semakin tahu dan menerapkannya, tidak hanya menerapkan di lingkungan sekolah saja melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakat juga.

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sifat atau sikap seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain. Toleransi merupakan sikap yang sudah menghiasi setiap hati manusia tanpa terkecuali, sehingga memudahkan orang untuk saling menghormati dan menghargai semua bentuk perbedaan dari sikap toleransi tersebut, oleh karena itu manusia sangat mengedepankan aspek persaudaraan berdasarkan dengan kemanusiaan. Jadi, secara umum toleransi merupakan penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekaan yang mengedepankan aspek kemanusiaan dan etika sebagai penyangga

²⁴ Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2008), h. 603

terbentuknya masyarakat yang terbuka dan mampu bekerja sama dalam kemajemukan.

b. Bentuk Sikap Toleransi

Bentuk-bentuk sikap toleransi merupakan bagian dari sikap toleransi yang sudah ada. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak dan beragam. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan.²⁵

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ide-ide baru yang akan tumbuh pada diri seseorang. Pendidikan ada 2 yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di lembaga pendidikan yang di bawah naungan pemerintahan, sedangkan untuk pendidikan non formal adalah pendidikan diluar lingkungan sekolah yaitu pendidikan Madrasah Al-Qur`an dilingkungan sekitar rumah. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain sebagai berikut:

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan merupakan Rahmat dari Allah SWT.
2. Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan.
3. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan atau agama.
4. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan atau agama.

²⁵ H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), h.180

5. Tidak mengganggu dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
6. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau berbeda pendapat dengan kita.²⁶

c. Indikator Sikap Toleransi

Dalam rangka membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, kementerian pendidikan nasional menyebutkan ada delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa yang harus dimiliki oleh penduduk Indonesia. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut antara lain cinta tanah air, toleransi, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, kreatif, demokratis, jujur, religious, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat dan komunikatif, dan peduli lingkungan.²⁷ Nilai pendidikan Toleransi tersebut mengacu pada sikap sosial yang membutuhkan penilaian dari banyak orang karena semuanya berkaitan dengan objek sikap.

Menurut Thomas Lickona sikap yang dikembangkan pada diri anak yaitu sikap peduli, Toleransi, kejujuran, Saling bekerja sama dan keberanian,

²⁶ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (Jakarta: 2010: 9-10)

demokrasi, rasa hormat. Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama.

Pada penelitian ini indikator penanaman sikap toleransi yang digunakan adalah sosial beragama. Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan lingkungan sosial untuk hidup. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang terhadap obyek sosial. Bagi islam bentuk disiplin sosial adalah kesadaran menghayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemeluknya baik dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, maupun pemikiran. Bila hak dan kewajiban masing-masing bisa dipenuhi maka tentu akan timbul sikap-sikap solidaritas sosial, toleransi, kerja sama dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap sosial toleransi beragama suatu kesadaran individu yang merupakan suatu perbuatan nyata yang dapat di ulang-ulang dalam kehidupannya sosial beragama baik dari segi perilaku, perkataan, perbuatan dan lain-lain. Yang akan peneliti gunakan sebagai objek penelitian Sosial Beragama antara lain:

a. Penerimaan (Menerima)

Menerima orang apa adanya merupakan kunci dari sikap toleransi. Seorang individu bersedia untuk menerima sikap dan perilaku orang lain, pendapat, nilai-nilai yang berbeda dari dirinya. Menerima orang lain dengan segala keberadaannya, bukan berdasarkan kemauan dan kehendaknya sendiri,

²⁸ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 163

tidak memperhitungkan kelebihan, kekurangan, terutama perbedaan dalam golongan umat beragama.²⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penerimaan dapat di definisikan bahwa setiap umat beragama harus menghormati keberadaan agama lain, menghargai perbedaan ajarannya dan kepercayaannya. Oleh karena itu tiap-tiap pemeluk agama dituntut untuk senantiasa bisa memosisikan diri, menghayati berdasarkan semangat saling menghargai dan menghormati agama orang lain. Cara menghargai dan menghormati agama orang lain yaitu dengan tidak mencela pemeluk agama lain, tidak memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.

b. Kebebasan

Hak untuk merdeka, kebebasan untuk berpikir, kebebasan untuk berkehendak, kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan merupakan aspek lain dari sikap toleransi. Kebebasan beragama yang dimaksud yaitu bebas untuk memilih suatu keyakinan yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.

Negara Indonesia sendiri menjamin penduduknya dalam memilih, memeluk agama atau keyakinannya, serta melindungi penduduknya dalam menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Sebagaimana yang terdapat didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 menyatakan “Negara menjamin

²⁹ Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 51.

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.³⁰

- c. Kesabaran (bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain)

Sabar dan simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain adalah wujud dari toleransi. Kesiediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru berarti setuju terhadap keyakinan-keyakinan tersebut. Kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik merupakan arti dari kesabaran.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka toleransi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap sabar dan menahan diri untuk tidak melecehkan, mengganggu keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

- d. Kerjasama

Terdapat dua penafsiran untuk memaknai konsep toleransi agama. Pertama, penafsiran yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. Kedua, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi agama itu cukup dengan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau

³⁰ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 2 *tentang Kebebasan Beragama*

kelompok lain baik yang berbeda agama maupun yang sama.

Seorang guru dapat mengamati siswa disekolah sudah memiliki sikap toleransi atau belum melalui tindakan siswanya sehari-hari di sekolah. Borba menyebutkan ada beberapa tindakan orang yang bertoleransi yakni:³¹

1. Tidak mengolok-olok orang yang berbeda agama dengan dirinya;
2. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender, atau orientasi seksual seseorang
3. Fokus pada persamaan bukan pada perbedaan;
4. Tidak menolak orang yang berbeda untuk bergabung;
5. Membela orang-orang yang diolok atau dicela.

Berdasarkan pendapat tersebut, tindakan-tindakan tersebut dapat diperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung atau dengan melakukan pembiasaan di luar kelas untuk mengetahui apakah siswanya telah memiliki sikap toleransi atau belum.

d. Cara penanaman Sikap Toleransi

Di lingkungan sekolah, toleransi dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran atau dengan melalui proses pembiasaan oleh guru di luar kelas.

Menurut Borba ada tiga langkah yang dapat diterapkan untuk membangun toleransi dalam diri siswa dan meningkatkan kecerdasan moralnya diuraikan sebagai berikut:³²

³¹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.231

³² Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.234

1. Mencontohkan dan menumbuhkan sikap toleransi

Langkah pertama mengajarkan toleransi dengan strategi paling efektif adalah memberi contoh dan memupuk sikap tersebut secara konsisten. Borba menyebutkan bahwa kita harus mencontohkan dan menumbuhkan toleransi di rumah dan di sekolah sejak anak-anak masih kecil karena pada usia itulah saat terbaik untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang menghargai dan menghormati orang lain meski mereka berbeda. Enam cara untuk mendidik siswa menjadi toleran seperti berikut:

a. Melawan prasangka buruk

Siswa disekolah belajar dari contoh yang diberikan oleh gurunya. Dengan kata lain, guru menyarankan siswa bertoleransi dalam diskusi kelompok maupun kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Beri kesan positif tentang perbedaan.

Guru boleh menyelipkan ilmu yang mengandung makna toleransi atau menunjukkan hal-hal positif, boleh berdasarkan cerita ataupun kejadian-kejadian yang berlangsung di sekitar siswa, baik itu mainan, cerita, video, tokoh masyarakat dan contoh berita atau surat kabar yang menggambarkan keragaman suku bangsa.

c. Doronglah siswa agar banyak terlibat dengan keragaman.

Guru menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru termasuk antara siswa dengan siswa sebagai individu yang mempunyai suku, agama, budaya, gender, kemampuan, dan keyakinan yang berbeda-

beda. Guru mengajak siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang berbeda.

d. Contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Cara terbaik belajar bertoleransi adalah melihat dan mendengar langsung contoh yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai seorang guru, pastikan bahwa perilaku guru, sesuai dengan apa yang di ucapkannya. Guru menjalankan apa yang di nasihatkan dan menasihatkan apa yang di jalankan, bukan hanya mengajarkan tetapi juga menerapkan. Untuk mengajarkan arti penting sikap toleransi, guru terlebih dahulu harus mengenal karakteristik dari siswa, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, berperilaku yang baik tidak hanya ucapannya tetapi juga baik dalam tindakannya.³³ Tindakan yang baik yang harus di contohkan dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah, diharapkan dapat ditiru oleh siswa dalam proses menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di Indonesia.

2. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam hal ini, sama artinya dengan guru memotivasi serta menumbuhkan kesadaran tentang perbedaan. Di lingkungan sekolah, siswa menunjukkan beragam-ragam karakternya, ada siswa yang menunjukkan respon takut, berperasangka, bersikap kasar, cuek, dan membenci perubahan dan ada pula yang bersikap ramah, serta menghargai perbedaan. Semakin siswa bertoleransi,

³³ Michele Borba, *Op.Cit.*, h. 234

siswa akan semakin belajar terbuka tentang orang lain. Semakin banyak siswa belajar, semakin tidak takut menghadapi berbagai situasi dan berbagai jenis manusia.

a. Menerima perbedaan sejak dini

Guru memotivasi siswa untuk bersikap menerima perbedaan sejak dini dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa untuk bersikap positif terhadap keragaman yang ada dengan menekankan pemahaman kepada siswa bahwa tidak ada salahnya jika kita berbeda-beda, melalui contoh sidik jari bahwa tidak ada dua orang yang persis sama.

b. Kenalkan siswa terhadap keragaman

Ketidaktahuan atau kurangnya informasi dan pengalaman terkadang merupakan alasan mengapa siswa merasa takut atau tidak nyaman dengan perbedaan. Sangat wajar jika merasa tidak nyaman berada di antara orang-orang yang berbeda dengan diri kita, sehingga guru dapat memberikan informasi atau pengalaman tentang keragaman, memberi kesempatan siswa untuk belajar menghargai orang lain, dan membicarakan tentang perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

c. Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan.

Pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, guru baiknya selalu siap menjawab pertanyaan siswa mengenai perbedaan. Bertanya merupakan salah satu cara memahami perbedaan diri mereka dan dari orang lain serta belajar menerima perbedaan. Dalam hal ini guru dapat

memberikan kesempatan siswa bertanya berkaitan dengan keragaman, memberikan respon terhadap siswa, memberi penjelasan terhadap pertanyaan, pendapat atau tanggapan siswa.

d. Bantu siswa melihat persamaan

Selain melihat perbedaan, doronglah siswa untuk melihat persamaannya dengan orang lain, ada banyak perbedaan antara satu orang dengan orang lain tetapi tidak menutup kemungkinan ada persamaan.³⁴

3. Menentang stereotip dan tidak berprasangka

Menentang stereotip dan tidak berprasangka sama halnya dengan membimbing atau mengarahkan siswa agar tidak berprasangka buruk. Guru perlu mendidik dan mengajarkan mereka agar memahami bahwa semua manusia berhak mendapat perlakuan yang baik. Berikut empat cara mencegah prasangka buruk.

a. Tunjukkanlah prasangka

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami

³⁴ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.235

kesalah pahaman, mengajari siswa agar memerhatikan ucapannya mengenai orang atau suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotak-ngotakkan orang.

b. Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Mendengarkan tanggapan atau pertanyaan atau pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.³⁵

c. Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang harmonis dengan menentang pandangan yang membuat untuk berprasangka buruk. Guru mengerti alasan dibalik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung atau merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.

³⁵ Michele Borba, *Op.Cit.*, H. 235

Toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, namun dibutuhkan usaha, dan keseriusan yang secara sistematis akan menjadi kesadaran. Dengan pembiasaan diri membangun nilai toleransi secara terus-menerus akan membiasakan kita untuk selalu menghargai perbedaan dan belajar bagaimana dapat menerima perbedaan tersebut ditengah kehidupan yang kaya akan keanekaragaman ini.³⁶

Dalam praktiknya, pendidikan toleransi tidak hanya dapat digerakkan oleh guru, tapi juga pengelola sekolah dengan cara memanfaatkan segala fasilitas dan media yang ada seperti dinding sekolah untuk ditempel gambar berbagai tempat ibadah semua agama di Indonesia, pakaian adat, rumah adat, kesenian daerah, serta simbol-simbol keberagaman lain yang merupakan kekayaan negeri. Hal ini sangat penting karena mengenalkan beragam perbedaan dengan siswa dengan mengembangkan sikap toleransi “melalui gambar” siswa lebih cepat di cerna oleh seorang anak. Ini karena nilai-nilai menghargai dan menghormati perbedaan itu akan teresap dalam jiwa dan batin anak ketika nanti mereka tumbuh dewasa. Mereka pun akan tumbuh menjadi insan-insan yang memiliki pola pikir inklusif dan toleran.

Tentu saja selain di sekolah, tiga ranah yang berperan penting untuk mengajarkan pendidikan toleransi adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan negara. Pada lingkungan keluarga, seorang ayah dan ibu tentu memiliki peranan penting. Setiap orang tua harus sebisa mungkin mengenalkan anak kesayangannya pada perbedaan-perbedaan

³⁶ Michele Borba, *Op.Cit.*, H. 245

sekitar dan mengajak mereka untuk terbiasa menghormati kepada sesama meskipun berbeda agama, ras, suku, dan golongan.

Membangun sikap toleransi tidak hanya dilakukan dimasyarakat saja melainkan perlu juga melalui pendidikan. Membangun sikap toleransi melalui pendidikan harus terus diupayakan di era sekarang ini. Benih intoleransi muncul karena berbagai faktor, salah satunya tingkat pemahaman nilai kebangsaan yang sempit maupun penanaman nilai agama yang eksklusif di sekolah.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleransi. Peran lembaga ini perlu ditingkatkan, terutama pendidikan multikultural.

e. Dampak Penanaman Sikap Toleransi

Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tentang sikap atau karakter siswa sangat ketergantungan pada proses pembelajaran yang di dapatkan di lingkungan sekolah.

Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki perasaan yang tidaklah sama. Misalnya perasaan suka dan tidak suka. Orang yang menyukai sesuatu akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya apabila seseorang tidak menyukai sesuatu maka ia akan menunjukkan sikap negatif atau sikap tidak suka.

Pembentukan sikap dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembentukan sikap di pengaruhi juga oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional.

Hasil penanaman toleransi yakni siswa mempunyai sikap atau perilaku, antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain.

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT.

- b. Tidak bermusuhan

Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.

- c. Hidup rukun dan damai

Hidup rukun antar sesama kaum muslimin maupun non muslim seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lemah lembut terhadap sesama umat manusia baik yang beragama Islam maupun yang berbeda agama.

d. Saling tolong menolong

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup menjadi tenang dan tentram tanpa memandang suka, agama, bahasa dan lain sebagainya.³⁷

Hasil dari penanaman toleransi pada siswa berbeda Agama dapat dilihat dari bagaimana siswa bersikap dan berperilaku dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Jadi, dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi di sekolah untuk mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama dan dilihat dari upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya di sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik agar peserta didik memiliki sikap toleransi yang baik seperti kepanjangan dari GURU yaitu di Gugu dan di tiru.

f. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam penanaman sikap toleransi beragama ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya:

1. Faktor Pendukung

- a) Fasilitas yang memadai untuk belajar dan kegiatan agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, seperti mushollah, sarana perpustakaan dan ruang kelas (Islam dan hindu).

³⁷ Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), h. 5

- b) Kepala sekolah dan seluruh bagian dari sekolah mendukung pembelajaran, mengayomi, menghormati. Terjadi kerjasama seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan cukup maksimal.
- c) Buku-buku pendukung yang menunjang pengetahuan siswa tentang toleransi beragama.
- d) Manajemen sekolah yang baik, seperti siswa non muslim ditempatkan dalam satu kelas, sehingga ketika siswa muslim mendapatkan pendidikan agama Islam, siswa non muslim mendapatkan pendidikan agama hindu.
- e) Lingkungan sekolah yang kondusif, tenang karena cukup jauh dari jalan provinsi, dan lingkungan kecamatan atau desa yang memang mayoritas ada perbedaan agama, sehingga pluralitas inilah yang mendukung implementasi nilai-nilai toleransi beragama.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penanaman sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut ;

- a) Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama.
- b) Kurangnya dorongan dari orang tua siswa.
- c) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran.³⁸

³⁸ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol. 5.1,2018), h. 71

2. Guru

1) Pengertian Guru

Guru dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar.³⁹ Berdasarkan UU RI NO 14 Tahun 2005:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴¹ Sedangkan menurut bukunya Pendidikan Guru, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru adalah sebagai ukuran kognitif, tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda⁴²

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang

³⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka 2005), h. 335

⁴⁰ Undang – undang RI No 14 tahun 2005, Pasal 1, Tentang Guru dan Dosen, h. 2

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 123

⁴² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 44

mengajar. Kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik.

Guru dengan segala kemampuan dan kompetensinya jika dikaitkan dengan hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dan peran guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

2) Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, Sardiman A. M secara rinci menjelaskan sebagai berikut:

1. Informatator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

3. Motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas)

dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

4. Pengarah

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁴³

3. Agama

1) Pengertian Agama

Kata agama dalam bahasa Indonesia sama dengan “*diin*” (dari bahasa Arab) dalam bahasa Eropa disebut “*religi*”, “*religion*” (bahasa Inggris), Kata “*diin*” dalam bahasa Semit berarti undang-undang (hukum), sedang kata diin dalam bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.⁴⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Agama adalah sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian agama dalam berbagai bentuknya itu maka terdapat bermacam-macam definisi agama. Harun Nasution telah mengumpulkan Delapan macam definisi agama yaitu:

⁴³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 144-146

⁴⁴ Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994), h.1.

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴⁵

Jadi, Agama bertitik tolak dari adanya suatu kepercayaan terhadap suatu yang lebih berkuasa, lebih agung, lebih mulia, lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk. Agama berhubungan dengan masalah ketuhanan, dimana manusia yang mempercayainya harus menyerahkan diri kepadanya,

⁴⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, , (Jakarta : UI Press , 1985), h.10.

mengabdikan diri sepenuhnya karena manusia mempercayainya dan menjalankan apa saja yang diperintah oleh tuhan dan menjauhi larangannya.

2) Agama yang diakui di Indonesia

Keragaman telah menjadi karakteristik bangsa Indonesia sejak awal sejarah. Penekanan pada kebutuhan akan solidaritas kemasyarakatan, membentuk pola pikir dan tindakan tertentu yang mewarnai semua aspek kehidupan di Indonesia, termasuk kehidupan beragama.⁴⁶

Indonesia bukanlah Negara Islam meskipun hampir 90% penduduknya adalah Muslim, tetapi kita hidup dengan rukun diantara lima Agama yang berbeda. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui lima Agama besar dunia yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Pemeluk agama masing-masing Agama ini mempunyai kesempatan yang sama untuk melaksanakan ajaran mereka masing-masing.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti meneliti di SDN 08 Ujan Mas yang siswa/i nya memeluk 3 Agama yaitu Islam, Hindu dan Buddha.

a. Agama Islam

Berdasarkan ilmu bahasa (*Etimologi*) kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata itu

⁴⁶ Taher Tarmizi, *Menuju Umatan Wasathan Kerukunan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PPIM, first printing 1997, second printing 1998), h. 57-59

⁴⁷ *Ibid* h. 67-68

terbentuk kata “*aslama, yuslimu, islaman*”, yang berarti juga menyerahkan diri, tunduk, paruh, dan taat.

Secara istilah (*Terminologi*), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang rasul. Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Islam merupakan ajaran manusia mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Islam merupakan ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika beribadah maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Islam juga merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ya’kub, Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Isa as. Dan nabi-nabi lainnya. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 132, Allah berfirman:

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَبْنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

”Nabi Ibrahim telah berwasiat kepada anak-anaknya, demikian pula Nabi Ya’kub, Ibrahim berkata : Sesungguhnya Allah telah memilih agama Islam sebagai agamamu, sebab itu janganlah kamu meninggal melainkan dalam memeluk agama Islam”⁴⁸

Jadi, Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia di gelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al Qur’an yang suci dan di wahyukan Tuhan kepada Nabi-Nya yang terakhir yakni nabi Muhammad SAW.

⁴⁸ Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2008), h. 132

b. Agama Hindu

Agama hindu merupakan Agama yang tertua di dunia, ajaran-ajarannya bersumber pada kitab suci Veda yang merupakan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Bila seseorang secara mantap mengikuti semua ajaran agama yang bersumber pada sabda suci Tuhan Yang Maha Esa itu, maka akan diperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup yang sejati yang disebut “*Moksatam jagadhita ya ca iti dharma*” (Titib).⁴⁹

c. Agama Budha

Menurut para ahli Barat, Buddha Gautama, pendiri agama Buddha dilahirkan pada tahun 563 SM dan wafat pada tahun 483 SM. Ia adalah anak Raja Suddhodana, yang memerintah atas suku Sakya. Ibunya bernama Maya dan dibesarkan di ibukota kerajaan yaitu Kapilawastu.

Bagi kepercayaan Buddhis hidup sang Buddha sebagai perorangan, sebagai manusia Siddharta atau Gautama atau Sakyamuni tidaklah penting. Buddha adalah sebuah gelar, suatu jabatan atau seorang tokoh yang sudah pernah menjelma seseorang.⁵⁰

⁴⁹ Khotimah, *Agama Hindu dan Ajaran-ajarannya*, (Riau: Daulat Riau, 2013), h. 1

⁵⁰ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), h.64-68

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Mohammad Nur Fadhli.⁵¹ dengan judul yaitu Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dari Berbagai Agama di SD Remaja Parakan Temanggung, dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis konsep toleransi beragama antar guru agama dan implementasi serta implikasi dari sikap toleransi tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sikap toleransi beragama yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, guru pendidikan agama Kristen sikap toleransi beragama yaitu menghilangkan ego untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan. Guru pendidikan agama Kristen beragama yaitu menghilangkan ego untuk saling menghormati dan menghargai tanpa memandang unsur agama atau yang lainnya. Sementara menurut guru pendidikan agama katolik sikap saling menghormati kebebasan beragama itulah toleransi beragama, sedangkan pandangan guru agama Buddha toleransi beragama dilihat dari sosialis dengan masarakat tanpa membawa label agama. Implementasinya cukup baik yaitu melalui pendidikan agama inklusif, model pembelajaran toleransi beragama *at the well*, sehingga terwujud sikap saling menghormati, menghargai perbedaan.

⁵¹ Muhammad Nur Fadhli, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dari Berbagai Agama Di SD Remaja Parakan Temanggung*. Tesis. (FKIP UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. ii

Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu; jika persamaannya sama-sama membahas tentang toleransi beragama dan melihat bagaimana hasil dari penanaman sikap toleransi tersebut, dan perbedaannya jika penelitian yang sekarang informan terdapat guru kelas, guru agama, kepala sekolah dan siswa tetapi pada penelitian terdahulu informannya hanya guru Agama saja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rofiqoh⁵², dengan judul yaitu Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama. Jurusan pendidikan Agama Islam, dalam penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman dan keberhasilan sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penanaman sikap toleransi beragama, dan perbedaannya jika penelitian terdahulu hanya dilihat keberhasilannya dalam pendidikan Agama Islam saja agama yang lain dalam lingkup sekolah tersebut tidak menjadi tolak ukur keberhasilan.

Penelitian yang ketiga yaitu Nanda Masyitah⁵³ dengan judul skripsi Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu, dengan

⁵² Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama. Jurusan pendidikan Agama Islam*. "Thesis. (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015). h. ii

⁵³ Masyitah Nanda, *Studi Deskriptif Peran Guru dalam Penanaman Nilai TOLERANSI Melalui Pembelajaran PKN Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu*. "Skripsi. (FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014). h. ii

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PKN kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PKN kelas IV C dan IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan member check.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Perbedaannya apabila penelitian terdahulu cara penanaman sikap toleransinya langsung dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian yang sekarang hanya mengamati bagaimana cara guru menerapkan penanaman sikap toleransi beragama kepada peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.⁵⁴

Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁵⁵ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan

⁵⁴ Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), h.27

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵⁶

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan mengenai *Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas*.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang mendalam (*Field research*) yang menggunakan metode deskriptif dalam penyajiannya.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵⁷ Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 145

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. *Pertama*, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. *Kedua*, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.⁵⁹

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), H. 301

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 124

SDN 08 Ujan Mas. Maka, subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, 3 Guru Kelas (III, V, VI) dan 4 siswa.

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 08 Ujan Mas yang terletak di Desa Suro Bali Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan berlangsung selama semester Genap pada tahun ajaran 2019-2020. Pada tanggal 18 April sampai tanggal 16 Juli 2020.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif bisa disebut dengan metode Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 8

2. Sumber Data

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan juga Siswa. Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci dan jelas mengenai persoalan yang akan diteliti. Data utamanya berupa ucapan atau kata-kata, lisan dan perilaku manusia dalam suatu pendidikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, dokumentasi dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi non Partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya

dapat mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah di amatinya.⁶¹

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan terstruktur karena observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁶²

Ketika peneliti akan mencari data tentang proses penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas, peneliti harus memperhatikan beberapa langkah-langkah yaitu; Menentukan tujuan dan fungsi dari kegiatan observasi, mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikannya dengan tujuan dan fungsi observasi, melakukan survei tempat dan melanjutkan observasi, menemui narasumber untuk melakukan wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan (Referensi), mencatat hasil observasi.

Untuk memperoleh hasil observasi yang baik, seorang peneliti harus cermat, jujur, bertanggung jawab terhadap permasalahan, dan fokus terhadap obyek yang diteliti.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), H. 145

⁶² *Ibid.*, h.146

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶³

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.⁶⁵

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-

⁶³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.231

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202

hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan tentang proses penanaman sikap toleransi, dampak-dampak penanaman sikap toleransi, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi. Sehingga data-data yang informan berikan dapat menjawab subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi informan adalah: Kepala Sekolah, 3 Guru Kelas (III, V, VI), Guru Pendidikan Agama Islam dan 4 siswa yang diharapkan mempunyai informasi yang mampu menjawab penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah-langkah yang bisa menjawab permasalahan mengenai penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas yaitu; Menentukan topik wawancara, menentukan narasumber atau responden yang akan diwawancarai, menyusun daftar pertanyaan atau instrumen dengan memperhatikan kelengkapan isi 5W+1H, melakukan wawancara dengan bahasa yang baik, santun dan benar, mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban narasumber dapat menggunakan alat perekam sebagai alat bantu, menulis laporan hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik

sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua*, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. *Ketiga* dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.⁶⁶

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁶⁷

Menurut Sugiyono Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁶⁹

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*., h. 175-176

⁶⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (IBandung: ALFABETA,CV, 2012), h. 240

⁶⁹ *Ibid.*, h.188

Dokumentasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan (1) Data tentang SDN 08 Ujan Mas (2) Pedoman wawancara (3) Foto kegiatan wawancara, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak,

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h.335

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁷¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (IBandung: ALFABETA,CV, 2012), h. 341

⁷² *Ibid.*,h. 338

bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Metode-metode yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru pada Siswa Beda Agama Di SDN 08 Ujan Mas.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. menurut pendapat Usman, analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-

kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁷³

Maleong mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.⁷⁴

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan. Dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁷³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h 43

⁷⁴ Lexy, Maleong, *Metodologi Penelitian..*, h. 330

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian..*, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN 08 Ujan Mas Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang mengenai upaya sekolah membentuk sikap toleransi anak. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan upaya sekolah meningkatkan sikap toleransi siswa SDN 08 Ujan Mas Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut;

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 08 Ujan Mas Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Nama	:	SD Negeri 08 Ujan Mas
Alamat	:	Desa Suro Bali
Kecamatan	:	Ujan Mas
Kabupaten		Kepahiang
Provinsi	:	Bengkulu

Nama Kepala Sekolah	:	Rasid, S.Pd
Didirikan Pada	:	04 November 2020
Nomor Induk Yayasan	:	101 260 802 008
Visi SDN 08 Ujan Mas	:	Adapun Visi Yang Ada Pada SDN 08 Ujan Mas Adalah: “Terwujudnya Siswa Yang Terdidik, Terampil, dan Mandiri Serta Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”
Misi SDN 08 Ujan Mas	:	Adapun Misi yang ingin di capai SDN 08 Ujan Mas adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh <i>out put</i> peserta didik yang berkualitas. 2. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka melaksanakan pembelajaran secara maksimal. 3. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan profesional.

		<p>4. Membudayakan nilai-nilai 18 karakter dengan efisien.</p> <p>5. Melaksanakan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik (olahraga, seni dan keagamaan secara maksimal) untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa.</p> <p>6. Membudayakan saling memberi salam jika bertemu warga sekolah.</p> <p>7. Melaksanakan pembelajaran TPA bagi anak-anak kelas awal dan bagi siswa-siswi kelas tinggi serta membiasakan sholat Dzuhur berjamaah.</p> <p>8. Bermoto 6 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)</p>
<p>Tujuan Sekolah</p>	<p>:</p>	<p>Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :</p> <p>1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan</p> <p>2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif berbasis pendidikan karakter.</p> <p>3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi</p> <p>4. Menyelenggarakan kegiatan</p>

	<p>kemandirian melalui pembiasaan dan pengembangan diri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global. 6. Siswa lulus 100% dan dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya. 7. Semua guru menyusun rancangan pembelajaran yang berbasis <i>scientific</i>, tematik dan terintegrasi sesuai model belajar yang relevan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. 8. Terjalin hubungan harmonis, ramah siswa dan saling menghormati antar warga sekolah. 9. Tumbuhnya jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan sebagai pribadi bangsa Indonesia yang berbudaya dapat tertanam dan berkembang sebagai budaya sekolah. 10. Tercetaknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas)

2. Sejarah Singkat SDN 08 Ujan Mas

Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas yang di bangun pada tahun 1980 terletak di Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, tepatnya \pm 4 Km dari jalan lintas Curup-Bengkulu masuk dari simpang tiga Desa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas.

Sesuai dengan nama desanya Suro Bali, maka mayoritas siswa adalah suku bali yang memiliki ciri khas budaya dan seni yang berbeda dengan suku lain yang ada. Ciri khas ini lah yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk membangun berbagai infrastruktur di desa Suro Bali termasuk jalan yang dibangun diberbagai arah sebagai akses, Apalagi desar Suro Bali terletak di wilayah daerah bendungan PLTA Sungai Musi.

Atas pertimbangan hal di atas, pemerintah secara bertahap akan menjadikan Desa Suro Bali dan sekitarnya sebagai daerah wisata. Bersamaan dengan itu pula jumlah penduduk di Desa Suro Bali bertambah. Seiring dengan mulusnya jalan dan posisi SDN 08 Ujan Mas terletak di jalur ramai membuat kami harus lebih waspada dalam mengawasi siswa yang suka keluar masuk halaman sekolah karena ramainya lalu lintas baik masyarakat wisata maupun masyarakat dalam dan luar daerah yang pergi ke kebun.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 36 laki-laki dan 28 perempuan. Hampir 40% siswa yang masuk ke SDN ini adalah lulusan pra sekolah PAUD dan TK daerah setempat. Jumlah pendidik dan tenaga kerja kependidikan yang berada di SDN

08 Ujan Mas adalah 13 orang yang terdiri dari 8 guru PNS, 2 Guru Kontrak, 2 guru tenaga honorer, dan 1 orang penjaga sekolah. Hampir 90% para pendidiknyanya sudah menempun standar Kualifikasi pendidik yaitu S1/DIII. Jumlah rombel disekolah ini hanya ada 6 rombel jumlah prasarana yang dimiliki sekolah ini adalah 6 ruangan belajar. Selain itu sekolah ini sudah memiliki ruang Perpustakaan sebagai gudang ilmu dan taman bacaan siswa ketika waktu istirahat dan waktu luang. Sarana dan prasarana olahraga yang memadai yaitu olahraga futsal, bola volley, BTA. Akan tetapi dari 3 tahun terakhir ini lulusan SDN 08 Ujan Mas semuanya melanjutkan ke jenjang SMP Negeri dan MTS yang berada di wilayah kecamatan Ujan Mas.

Untuk menumbuhkan sikap spiritual dan budi pekerti anak setiap awal pembelajaran dibiasakan membaca surah al-fatihah dan do'a sebelum belajar. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen partisipatif dengan melibatkan guru, komite dan stake holder sekolah: Pembiayaan sekolah bersumber dari:

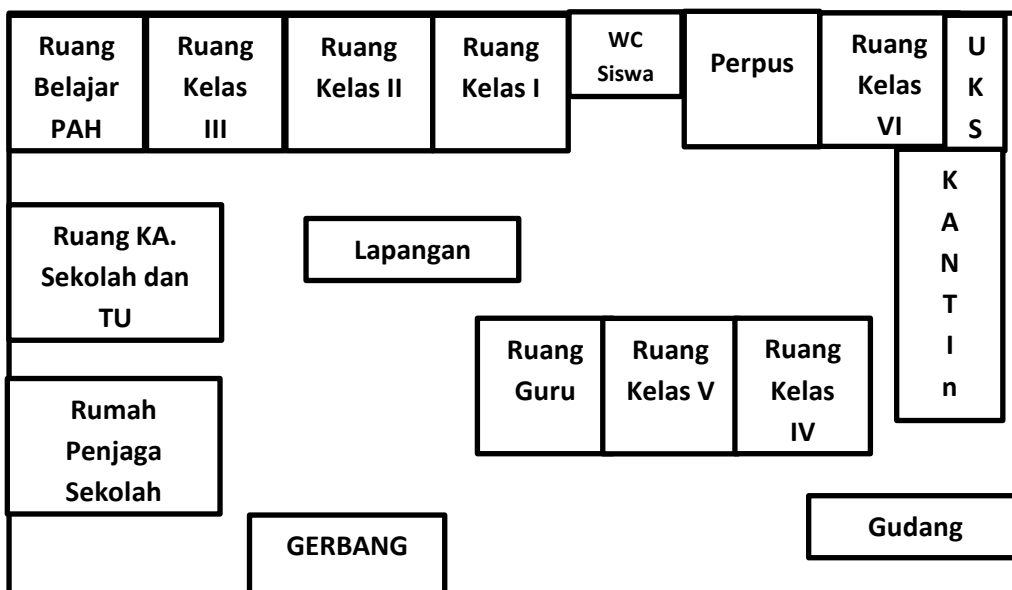
- a. Bantuan pemerintah berupa dana BOS, dana Dekonsentrasi dan bantuan lainnya.
- b. Bantuan komite sekolah yang merupakan dana peran serta masyarakat.

Sekolah menyelenggarakan penilaian dari pemerintah, penilaian sekolah dan penilaian dari guru, penilaian ini berupa Ujian Nasional, Ujian Sekolah, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah

Semester, penilaian Harian, Tugas terstruktur, tugas mandiri, portofolio siswa dan penilaian sikap.

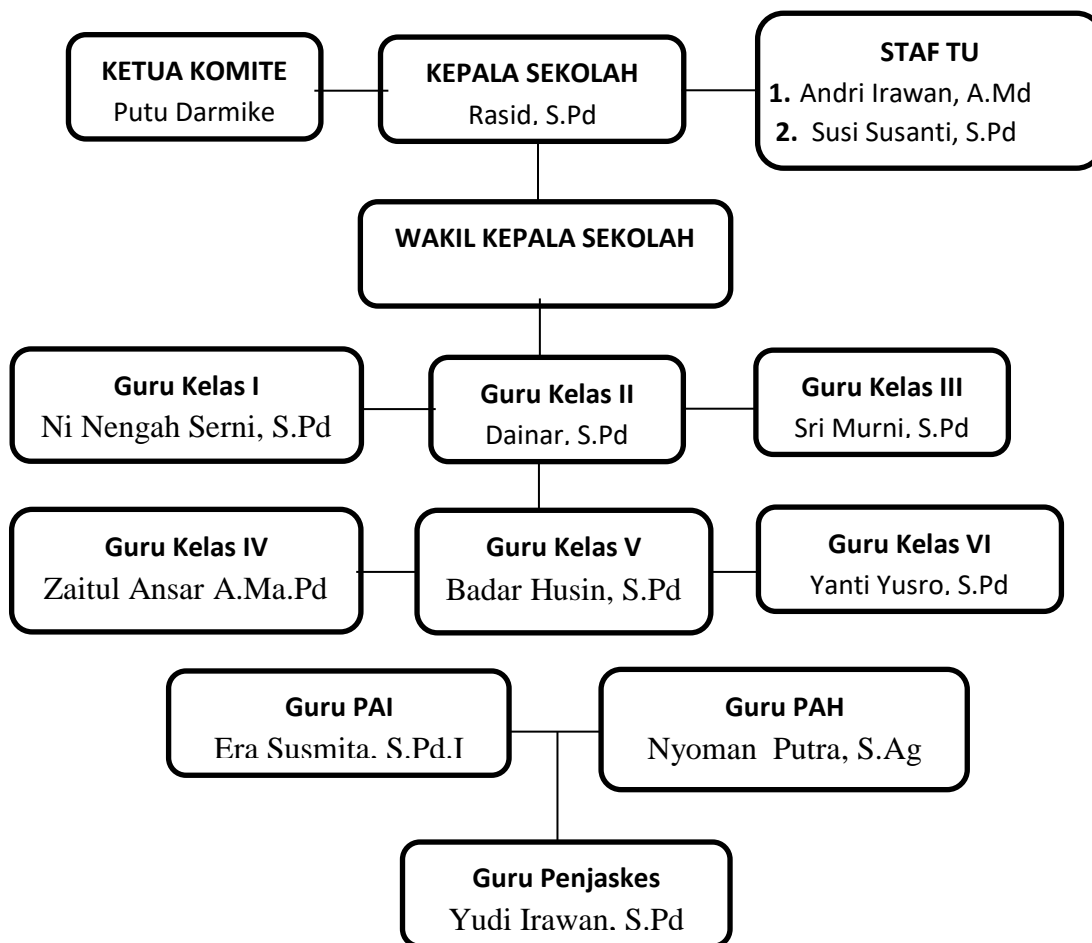
3. Denah Sekolah

Gambar 4.1
Denah Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas



4. Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Gambar 4.2
Struktur Jabatan/Tugas Tambahan Guru Dan Karyawan Tahun 2020



(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SDN 08 Ujan Mas salah satunya adalah dilatar belakangi oleh tenaga pendidik atau pengajar.

5. Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentransfer pelajaran pada anak siswanya dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Guru SD/MI dapat dijadikan indikator pada keberhasilan siswa dimasa yang akan datang.

Adapun jumlah tenaga (Guru atau karyawan) yang ada dalam Sekolah dasar Negeri 08 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Guru SDN 08 Ujan Mas

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Rasid, S.Pd	196503051986121002	KA. Sekolah
2	Badar Husin, S.Pd	196611081986121001	Guru Kelas V
3	Dainar, S.Pd	196304271984112002	Guru Kelas II
4	Era Susmita, S.Pd.I	198606262019032006	Guru PAI
5	Ni Nengah Serni, S.Pd	197006251995042001	Guru Kelas I
6	Nyoman Putra, S.Ag	196603051986031003	Guru PAH
7	Sri Murni, S.Pd	196409231989122001	Guru Kelas III

8	Weli Yuliza, S.Pd	-	Guru Mapel
9	Yanti Yusro, S.Pd	198310132019032010	Guru Kelas VI
10	Yudi Irawan, S.Pd	199413112019031001	Guru Penjaskes
11	Zaitul Ansar A, Ma.Pd	196304011983071001	Guru Kelas IV
12	Andri Irawan Amd	-	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Susi Susanti S.Pd	-	Guru BK

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

6. Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data SDN 08 Ujan Mas menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 08 Ujan Mas yang berjumlah 64 Siswa. 39 orang yang beragama Islam dan 23 beraga Hindu dan 2 beragama Budha dan mayoritas berasal dari kalangan berbeda Agama. Walaupun berbeda mereka memiliki arah dan tujuan yang sama seperti Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda namun tetap satu tujuan. Iya, seperti anak-anak SDN 08 Ujan Mas mereka memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama menuntut Ilmu Pengetahun agar dapat menjadi manusia atau insan yang berguna bagi Nusa dan bangsa. Dan juga mereka sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan dimasa yang akan datang nantinya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapatkan mengenai keadaan dan Jumlah siswa-siswi di SDN 08 Ujan Mas pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Keadaan dan Jumlah Siswa/Siswi SDN 08 Ujan Mas
Tabel 4.3
Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas 1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	3135325992 / 1089	Adfilia Cantara Putri	P
2	3138597260 / 1090	Andindya Syakirah	P
3	3124256434 / 1091	Deka Ananda Pratama	L
4	0138673214 / 1092	Ketut Valendra Wicaksana	L
5	3127199095 / 1093	Maemunah	P
6	3136754552 / 1094	Nyoman Jayen Radita	L
7	0132386012 / 1095	Nyoman Oka Saraswatika	L
8	0135679217 / 1098	Putu Anthalya Devika	P
9	0135647950 / 1096	Robi Muhamad Fajri	L
10	3134764724 / 1097	Sari Perasetia Wati	P
11	0123045373 / 1099	Siska Amelia	P

Laki-laki : 5 Orang

Perempuan : 6 Orang

Jumlah : 11 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.4
Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas II

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0129026860 / 1079	Abdur Rozaq	L
2	0121324906 / 1080	Anisa Nur Mardiah	P
3	0127574847 / 1081	Fatonah Hartawan	L
4	0123207635 / 1082	Fernando	L

5	0129782728 / 1083	Ida Bagus Putu Eka Junior	L
6	0116993163 / 1084	Inggil Suryani	P
7	0126554398 / 1085	Ketut Angga Wijaya Kusuma	L
8	3124582033 / 1086	Muhammad Rendi Jayadi	L
9	0129808588 / 1087	Mutiara Dewi Zifrilia	P
10	0127908273 / 1088	Rizki Mulya Ramadhan	L

Laki-laki : 7 Orang

Perempuan : 3 Orang

Jumlah : 10 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.5
Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas III

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0112157438 / 1072	Ali Ghofur Izhar	L
2	0126001229 / 1073	Ardi Muhammad Ilham	L
3	0127602099 / 1074	Dwi Sartika	P
4	0112904663 / 1075	Irfan Ardiansyah	L
5	0111610162 / 1076	Julyan Afrizal	L
6	0111414606 / 1077	Putu Pradigta Sutta	L
7	0118660177 / 1078	Rifki Rahmanda	L

Laki-Laki : 6 orang

Perempuan : 1 Orang

Jumlah : 7 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.6
Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas IV

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0107240960 / 1062	Gede Agus Sanisca	L
2	0107643584 / 1063	Kriksna Frindapan	L
3	0089520143 / 1064	Nyoman Purnomo	L
4	0098338626 / 1058	Pariski Erlangga	L

5	0102380839 / 1065	Putu Ardika	L
6	0103139865 / 1066	Putu Valentino Arda	L
7	0103538990 / 1067	Putu Yogi Arim Bawa	L
8	0116457386 / 1068	Rama Pratama	L
9	0104250635 / 1069	Riko Rikardo	L
10	0102230427 / 1071	Zelly Ayu Anjela	P

Laki-laki : 9 orang

Perempuan : 1 orang

Jumlah : 10 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.7
Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas V

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0097504371 / 2496	ahmad ardafi almuntazhor	L
2	0082019168 / 1038	Airin Citra Areka	P
3	0095128304 / 1041	Amira Zahirah Mellany	P
4	0093429329 / 1042	Ariel Anandias Saputra	L
5	0099139534 / 1043	Arin Sundari	P
6	0084431230 / 1061	Aura Azzahra Daenisy Nurradi Suwarno	P
7	0095292982 / 1044	Ayu Wahana	P
8	0093135844 / 1047	Gede Oktariyane	L
9	0099204801 / 1048	I Made Artika	L
10	0096768095 / 1049	Jeni Purnama	P
11	0091420132 / 1050	Ketut Purna Ningsi	P
12	0084683243 / 1053	Muhammad Andes Saputra	L
13	0095419103 / 1054	Nengah Silla Welsya	P
14	0091960546 / 1055	Nova Novita Sari	P
15	0096266786 / 1056	Nyoman Fanny Yurike	P
16	0089751090 / 1059	Putu Purnawan	L
17	0099256043 / 1060	Wayan Karina Putri	P

Laki-laki : 6 orang

Perempuan : 11 Orang

Jumlah : 17 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.8
Keadaan dan jumlah siswa kelas VI

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0072365106 / 1015	Iluh Julianti	P
2	0087562853 / 1021	Made Septa Guna Dharma	L
3	0075347219 / 1018	Putu Kharisma	P
4	0063873767 / 994	Putu Plarastini	P
5	0083615079 / 1020	Ridan Saputra	L
6	0082611706 / 1019	Rika Yuli Pratiwi	P
7	0075080584 / 1014	Rio Mandala	L
8	0075092527 / 1017	Yoni Oktapiah	P
9	0077324857 / 1022	zella aprilliya	P

Laki-laki : 3 orang

Perempuan : 6 orang

Jumlah : 9 Orang

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.9
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
36	28	64

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

Tabel 4.10
Jumlah peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	20	19	39
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	14	9	23

Budha	2	0	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	36	28	64

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

7. Fasilitas Belajar Siswa

Tabel 4.11
Fasilitas Belajar siswa SDN 08 Ujan Mas

No	Sarana Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Cukup
2	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	Cukup
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Cukup
4	Ruang PAH (Pendidikan Agama Hindu)	1 Ruang	Cukup
5	Perpustakaan	1 Ruang	Cukup
6	Lapangan Sekolah	1 Lapangan	Cukup
7	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup
8	Ruang Kelas	6 Ruang	Cukup
9	WC Guru	1 Ruang	Cukup
10	WC Siswa	2 Ruang	Cukup
11	Kantin Sekolah	1 Ruang	Cukup
12	Gudang	1 Ruang	Cukup
13	Perumahan	1 Ruang	Cukup
14	Musholah	0 ruang	-

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Ujan Mas pada tahun 2020)

B. Temuan-Temuan Penelitian

1. Deskripsi Penemuan

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah kemukakan di BAB I, yakni mengenai bagaimana peran dari penanaman sikap toleransi itu sehingga dapat membentuk sikap toleransi anak di SDN 08 Ujan Mas.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

a. Cara Penanaman Sikap Toleransi oleh Guru di SDN 08 Ujan Mas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Ujan Mas ditemukan fakta bahwa penanaman sikap toleransi sudah di terapkan disekolah dan hasil dari penanaman sikap toleransi disekolah tersebut sudah termasuk berhasil karena adanya partisipasi yang baik antara guru, orang tua dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang cara penanaman sikap toleransi, Selain adanya penanaman sikap toleransi di sekolah yang diberikan oleh guru, pihak sekolah juga berkontribusi dengan orang tua siswa agar ikut serta menanamkan sikap toleransi kepada anak-

anaknyanya dirumah supaya sikap toleransi anak atau sikap saling menghargai anak semakin tumbuh seiring bertambahnya umur. Apabila dalam diri seorang anak sudah tertanam nilai-nilai toleransi maka anak dapat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan fakta tentang salah satu media penanaman sikap toleransi yang ada di SDN 08 Ujan Mas yaitu adanya lukisan rumah ibadah yang ada di dinding kelas yang bisa dilihat apabila baru masuk kedalam gerbang hal itu dapat menumbuhkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai perbedaan agama disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang berhubungan dengan cara penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pendidik di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering disebut dengan pendidikan informal dimana pendidikan di keluarga sangat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hamdan, S.Pd selaku mantan Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas :

“Menurut Pak Hamdan, penanaman sikap toleransi disekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga penanaman sikap toleransi dilakukan pada waktu upacara bendera.”⁷⁶

⁷⁶ Hamdan, *Wawancara*, Tanggal 04 Desember 2019

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara penanaman sikap toleransi yang di sampaikan oleh bapak Hamdan lebih berpusat ke dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan cara menerapkan apa yang ada dalam pembelajaran sembari memberikan motivasi dan arahan kepada anak agar anak dapat memahami arti dari sikap toleransi tersebut.

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan Bapak Rasid, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas yang baru menjabat bulan Januari yang lalu:

“Menurut Pak Rasid, penanaman sikap Toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru”.⁷⁷

Begitu juga dengan yang di sampaikan oleh pak Rasid cara penanaman sikap toleransi juga bisa melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi selain dengan proses pembelajaran dikelas proses penanaman sikap toleransi juga dilakukannya dengan cara pembiasaan yang bisa dilakukan di luar kelas ketika istirahat, jadi penanaman sikap toleransi tidak hanya diterapkan ketika belajar saja tetapi bisa dilakukan di luar kelas ketika anak sedang istirahat dan bermain.

⁷⁷ Rasid, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2020

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan Ibu Sri Murni, S.Pd selaku Guru Kelas III SDN 08 Ujan Mas:

“Menurut Ibu Sri Murni, cara penanaman sikap toleransi di Kelas atau disekolah dengan cara proses pembelajaran dikelas apalagi Ibu sebagai guru kelas dan pada waktu belajar anak yang berbeda agama itu bersatu jadi Ibu harus bisa menjelaskan tentang toleransi itu dengan baik dan juga mata pelajaran tematik jadi setiap pelajaran dan setiap hari pasti selalu ada materi tentang toleransi, maka dari itu yang sangat berperan penting dalam proses penanaman sikap toleransi di sekolah itu adalah seorang guru karena apa yang dikatakan oleh guru itulah yang akan diikuti oleh anak”⁷⁸

Pendapat dari Ibu Sri Murni cara penanaman sikap toleransi adalah dalam proses pembelajaran karena orang yang sangat berperan penting dalam proses penanaman sikap toleransi adalah seorang guru karena anak beranggapan bahwa apa yang di sampaikan oleh guru itu benar, maka dari itu pada penanaman sikap toleransi itu lebih baik dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung karena bisa tahu apa saja yang dikerjakan anak didalam kelas.

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan bapak Badar Husin, S.Pd selaku Guru Kelas V SDN 08 Ujan Mas:

“Menurut pak Badar, cara penanaman sikap toleransi di Kelas atau disekolah dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya memiliki sikap toleransi melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga guru sebagai pendidik harus ikut serta menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁹

Menurut pak badar penanaman sikap toleransi itu dengan cara memberikan pemahaman dan ikut menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁸ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

⁷⁹ Badar Husin, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan Ibu Yanti Yusro, S.Pd selaku

Guru Kelas VI SDN 08 Ujan Mas:

“Menurut ibu Yanti mengajarkan sikap toleransi kepada anak itu haus dengan hal-hal yang tegas agar anak dapat memahami lebih baik di banding hanya di berikan arahan, dan juga guru harus mencontohkan langsung sikap toleransi itu dalam kehdidupan sehari-hari”⁸⁰

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu guru Agama, yaitu guru agama Islam, Ibu Era Susmita, S.Pd.I:

Menurut Ibu Era Susmita, cara penanaman sikap Toleransi pada anak-anak yang beragama Islam adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran Agama Islam seperti contohnya materi pelajaran sifat terpuji, karena jika diterapkan di dalam kelas anak-anak lebih mudah memahami karena di selingi dengan soal-soal evaluasi yang menambah pemahaman siswa.⁸¹

Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, pendapat Ibu Era Susmita penanaman sikap toleransi juga lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai cara penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar berpendapat bahwa penanaman sikap toleransi lebih efektif apabila diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas karena apabila melalui proses pembelajaran guru lebih mudah menjelaskan makna tentang toleransi itu sendiri dan juga guru lebih mudah untuk melihat perkembangan anak.

⁸⁰ Yanti Yusro, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2020

⁸¹ Era Susmita, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2020

Selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas guru juga bisa menerapkan sikap toleransi di luar kelas, seperti yang telah dijelaskan oleh pak Rasid, dengan cara pembiasaan untuk anak saling menghormati dan saling membantu yang bisa dilihat perkembangan anak setiap waktu dan setiap anak bermain dari situ guru bisa mengetahui perkembangan sikap toleransi anak disekolah.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan

Guru menjelaskan bahwa:

“Sudah sering, guru sebagai pendidik memberikan contoh-contoh seperti melawan prasangka buruk, terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁸² Dan juga di lakukan dalam proses pembelajaran karena sebagai guru kelas, Karena guru lah yang mengetahui bagaimana siswa tersebut berinteraksi di dalam kelas.⁸³ Guru yang lebih paham bagaimana siswa di dalam kelas, dan melalui pengamatan di dalam kelas guru bisa merubah hal-hal yang belum tercapai pada proses pembelajaran apalagi tentang penerapan sikap toleransi.⁸⁴

⁸² Badar Husin, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

⁸³ Era Susmita, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2020

⁸⁴ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

Pendapat lain dari pertanyaan di atas adalah dari Kepala Sekolah Bapak Rasid, S.Pd yaitu:

“ Sudah, Karena itulah hal pertama yang harus di terapkan kepada anak, tidak berprasangka buruk, ikut serta dalam keragaman karena sikap toleransi adalah sikap yang mutlak yang akan di bawa sampai anak dewasa nanti maka dari itu penanaman sikap toleransi harus di tanamkan sejak usia dini dan guru sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk siswa”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan selanjutnya mengenai Apakah bapak atau ibu sudah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan? Seperti menerima perbedaan sejak dini, mengenalkan siswa terhadap keragaman, memberikan jawaban yang tegas terhadap siswa yang bertanya perihal perbedaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru dan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

”Sudah, Karena menerima perbedaan itu harus dilakukan sejak anak usia dini, dan apabila anak bertanya perihal perbedaan guru sebagai pendidik harus memberikan jawaban yang tegas dan pasti kepada siswa karena apa yang di katakan oleh guru itulah yang akan di terapkan oleh siswanya”.⁸⁶

⁸⁵ Rasid, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2020

⁸⁶ Rasid, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2020

Pendapat lain dari pertanyaan di atas adalah dari Ibu Sri Murni, S.Pd yaitu:

“Sudah, Kami disekolah tidak pernah membeda-bedakan anak yang berbeda Agama, karena setiap orang atau setiap anak memiliki keyakinan sendiri-sendiri tergantung cara guru untuk memperlakukan dan menghargai perbedaan anak tersebut”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru sudah menumbuhkan apresiasi siswa seperti menerima perbedaan dan tidak ada guru yang membeda-bedakan anak-anak berbeda agama dan anak satu dengan yang lainnya karena semua anak itu sama hanya kepercayaannya saja yang berbeda.

Pertanyaan selanjutnya mengenai pada materi apa saja penanaman sikap toleransi di terapkan di SDN 08 Ujan Mas. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru kelas dan Guru Agama PAI dan menjelaskan bahwa:

“Menurut Ibu Sri Murni sebagai Guru kelas III, semua materi karena saya adalah guru kelas kurikulum sudah K-13, maka setiap hari dan setiap pelajaran selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Tidak hanya pembelajaran PKN yang ada penanaman sikap toleransi, pada kurikulum K-13 ini pelajaran matematika pun bisa sebagai mata pelajaran untuk proses penanaman sikap toleransi kepada anak.”⁸⁸

Dari penjelasan Ibu Sri Murni di atas semua materi atau pelajaran bisa menerapkan sikap toleransi karena semua mata pelajaran atau materi pada kurikulum K-13 sangat berkaitan satu dengan yang lainnya.

“Menurut Ibu Yanti Yusro sebagai Guru kelas VI, penanaman sikap toleransi pada materi apa saja bisa diterapkan sikap toleransi, seperti

⁸⁷ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

⁸⁸ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

pelajaran tematik pada mata pelajaran IPS, PPKN, BI itu banyak materi yang membahas tentang toleransi kita sebagai guru yang harus pintar dalam mengembangkan materi.”⁸⁹

Dari penjelasan ibu Yanti materi yang bisa menumbuhkan sikap toleransi adalah pada materi apa saja tergantung guru mengembangkan materi tersebut.

“Menurut Ibu Era Susmita sebagai guru Pendidikan Agama Islam, materi yang pas untuk menanamkan sikap toleransi adalah materi tentang akhlak terpuji, karena sikap toleransi merupakan sikap saling menghormati dan termasuk kedalam akhlak yang baik. Tetapi penerapan sikap toleransi tidak hanya ketika materi akhlak terpuji saja karena materi PAI SD pada saat ini adalah PAI dan Budi Pekerti, maka dari itu penanaman sikap toleransi selalu diterapkan ketika pembelajaran karena adanya pembelajaran budi pekerti didalamnya.”⁹⁰

Dari penjelasan Ibu Era Susmita di atas apabila mata pelajaran hanya pendidikan agama islam saja berarti materi yang dijelaskan tentang akhlak terpuji karena sikap toleransi merupakan akhlak yang baik, dan hanya di pelajari ketika mempelajari materi akhlaq terpuji saja tetapi karena adanya PAI dan Budi Pekerti maka pembelajaran toleransi dimasukkan pada materi budi pekerti dan di terapkan setiap belajar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi yang diajarkan kepada siswa itu mempunyai berbagai macam dan dari semua macam cara tersebut memiliki tujuan yang bernilai positif dalam rangka membentuk anak menjadi generasi yang saling menghormati perbedaan agama dan menghargai orang lain.

⁸⁹ Yanti Yusro, *Wawancara*, Tanggal 30 Juli 2020

⁹⁰ Era Susmita, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2020

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah bapak atau ibu sudah menumbuhkan sikap anak agar tidak berprasangka buruk? Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru kelas dan Guru Agama PAI dan menjelaskan bahwa:

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru kelas menjelaskan bahwa:

“Sudah, kita sebagai guru harus memperlihatkan sikap berprasangka baik terhadap siswa. Berikan pemahaman kepada siswa bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan yang baik. Memberikan contoh berprasangka yang buruk dan setelah itu berikan pemahaman kepada siswa bahwa contoh yang di sebutkan tadi tidak baik untuk di tiru”⁹¹

Pendapat lain dari pertanyaan di atas adalah dari Ibu Yanti Yusro, S.Pd yaitu:

“Untuk menghindari siswa untuk berprasangka buruk guru harus menciptakan kelas yang menyenangkan dan harmonis dan apabila ada siswa yang berprasangka buruk guru harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa hal itu tidak boleh terus menerus ada di diri siswa tersebut”⁹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Guru PAI mengenai bagaimana cara penanaman sikap toleransi beragama dari guru pada siswa beda agama di SDN 08 Ujan Mas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendidikan Toleransi beragama di SDN 08 Ujan Mas sudah terlaksana dengan baik, guru selaku pendidik sudah memberikan pelajaran dan bimbingan kepada anak-anaknya baik itu di berikan dalam proses pembelajaran

⁹¹ Badar Husin, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

⁹² Yanti Yusro, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

di dalam kelas ataupun diluar kelas juga pendidikan toleransi harus diterapkan karena yang berhak menanamkan sikap toleransi disekolah adalah guru.

b. Dampak penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 08 Ujan Mas, penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas yang sudah terlaksana dengan baik membuahkan hasil yang baik juga. Jadi, hasil dari penanaman sikap toleransi yang sudah di terapkan disekolah yaitu: a). Adanya kerukunan antar siswa. b). Sikap saling menghargai sesama. c). Adanya sikap peduli sesama teman.

Keberhasilan pendidikan tergantung cara guru menyampaikan pembelajaran. Jadi guru sangat berperan penting demi keberhasilan pendidikan anak. Apabila pendidikan toleransi anak sudah berhasil sejak usia dini sampai anak beranjak dewasa anak akan selalu menerapkan apa yang di berikan pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang dampak dari penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas:

Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah yang lalu Bapak Hamdan, S.Pd:

Bapak sudah beberapa tahun menjadi kepala sekolah disini, Alhamdulillah penanaman sikap toleransi membuahkan hasil yang baik. Apalagi alumni-alumni yang sudah tamat dari sini ada yang sudah kejenjang SMP di Ujan Mas, ada yang sudah SMA mereka tetap

menerapkan sikap toleransi di tempat yang baru. Apalagi dengan guru-guru disini mereka tetap selalu bertegur sapa dengan baik.⁹³

Berdasarkan pendapat pak Hamdan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, penanaman sikap toleransi sudah sangat baik terlaksana di SDN 08 Ujan Mas dari tahun ke tahun sampai anak lulus dari SD masih tetap menerapkan sikap toleransi di tempat yang baru berkat didikan bapak ibu di sekolah.

Menurut pak Rasid S.Pd sebagai kepala sekolah yang baru di SDN 08 Ujan Mas;

Dampak dari penanaman sikap toleransi ini sudah terlihat walaupun bapak baru menjabat sebagai kepala sekolah beberapa bulan di SDN 08 Ujan Mas, siswa bisa hidup rukun tanpa adanya perselisihan antar siswa yang berbeda agama dan siswa yang sesama agama dan juga siswa bisa saling menghargai dan juga saling tolong menolong.⁹⁴

Berdasarkan pendapat dari pak Rasid peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, dampak dari penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas sudah sangat-sangat baik, karena adanya sikap anak yang hidup rukun, saling menghargai dan juga saling menghormati antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Menurut Ibu Sri Murni, S.Pd sebagai Guru Kelas III di SDN 08 Ujan Mas tentang pertanyaan di atas;

Dampak dari penanaman sikap toleransi itu ibu rasakan sendiri perubahan siswa, dari awal masuk anak tidak bisa menghargai orang lain dan sekarang Alhamdulillah sikap tersebut sudah tertanam di dalam diri anak dan anak bisa saling menghargai dan tolong menolong apalagi jika ada temannya yang sakit rasa simpati anak itu ada, kami sebagai guru selalu memberikan pembelajaran agar dari penanaman sikap toleransi ini dapat menghasilkan hasil yang terbaik sampai anak dewasa nanti.⁹⁵

⁹³ Hamdan, *Wawancara*, Tanggal 04 Desember 2019

⁹⁴ Rasid, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2020

⁹⁵ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sri Murni peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dampak penanaman sikap toleransi anak sudah tumbuh dengan baik seiring dengan berjalannya waktu, dari anak tidak bisa menerima perbedaan dan tidak bisa menghargai orang lain sekarang sudah ada peningkatan berkat bimbingan guru disekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pertanyaan dampak dari penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas. Ternyata sikap toleransi itu sudah tentanam dengan baik dan memberikan dampak yang baik juga bagi diri anak, dari anak yang tidak bisa menghargai temannya sekarang bisa menerima perbedaan bahkan sikap peduli dan saling tolong menolong pada diri anak juga sudah tumbuh. Dari penerapan sikap toleransi tersebut memberikan efek positif bagi anak dan anak juga bisa menerapkan di dalam keseharian mereka.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada Siswa SDN 08 Ujan Mas mengenai sikap toleransi. Pertanyaannya, apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu berdoa sebelum belajar? Saya ikut berdoa juga kak menurut agama saya dengan menyatukan telapak tangan saya dan menaruhnya dikepala sambil menunduk dan membaca doa dari dalam hati, ketika saya sudah selesai berdoa namun apabila teman-teman saya belum selesai berdoa maka saya akan duduk diam menunggu.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa ibadah yang diajarkan kepada anak itu mempunyai berbagai macam tujuan, dan dari semua tujuannya bernilai positif dalam rangka membentuk anak menjadi generasi yang taat beribadah kepada Tuhan.

⁹⁶ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah kamu pernah di olok-olok atau di ejek teman-teman di karenakan kamu berbeda Agama? Tidak pernah kak kalau mengejek tentang agama saya tetapi kalau mengejek yang lain sering kadang-kadang sampai bertengkar.⁹⁷ Saya tidak pernah di ejek-ejek tentang agama kak, kalau saya di ejek saya akan diam saja.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas tidak adanya perselisihan antara siswa karena berbeda agama, tidak ada yang bertengkar karena mengejek agama temannya.

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah yang kamu lakukan apabila teman-temanmu yang berbeda agama merayakan perayaan hari besar agamanya? Kalau saya apabila teman saya disini lebaran saya datang kerumahnya kak bersama-sama dengan teman saya disini karena ketika lebaran dirumah teman saya yang Islam itu banyak sekali makanan kak.⁹⁹ Kalau saya kalau hari raya orang hindu atau budha saya datang kak dikarenakan kata ayah ibu saya dan ibu guru harus saling menghargai agama orang lain kak.¹⁰⁰ Saya selalu datang kerumah teman saya yang beragama hindu kalau ada lebaran kak, banyak makanan dan juga kadang di kasih uang.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa apabila agama-agama di desa Suro Bali merayakan perayaan agamanya masing-masing saling mengunjungi rumahnya karena itu merupakan sikap saling menghargai.

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda agama sakit? Kalau ada teman yang sakit biasanya kami kerumahnya bersama-sama kak terkadang sekelas atau pulang sekolah setelah ganti baju, makan langsung kerumahnya.¹⁰² Mengunjungi kak karena kita harus mendoakan teman kita supaya cepat

⁹⁷ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

⁹⁸ Ketut Purna Ningsi, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2020

⁹⁹ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁰ Dwi Santika, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2020

¹⁰¹ Rama pratama, *wawancara*, Tanggal 29 Jul 2020

¹⁰² Dwi Santika, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2020

sembuh.¹⁰³ Di jenguk kak, karena kan mereka teman saya kita harus saling mendoakan kak walaupun agama berbeda.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa walaupun siswa berbeda agama tetapi tetap saling peduli satu sama lain.

Pertanyaan selanjutnya apa yang kamu lakukan apabila temanmu yang berbeda agama meminta tolong? Saya akan menolongnya kak, mungkin dia lagi kesusahan.¹⁰⁵ Saya akan menolongnya karena dia teman saya kak.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas sikap saling tolong menolong siswa sudah ada dalam diri mereka, jadi apabila mereka ingin menolong sesama mereka tidak perlu lagi melihat dari agama apa orang yang mereka tolong.

Pertanyaan selanjutnya apakah kamu menghormati, menghargai teman-teman berbeda agama disekolah? Menurut putu, Iya harus saling menghargai dan menghormati, disekolah diajarkan oleh bapak ibu guru untuk menghormati dan menghargai teman-teman apalagi yang berbeda agamanya kak, apabila teman-teman berpuasa kami dilarang makan di depan teman-teman yang berpuasa kita harus menghormati agama orang lain. Ketika dirumah juga saya di ajarkan sama ayah dan ibu saya ketika disekolah jangan mencela orang lain itu akan dapat melukai hatinya.¹⁰⁷ Sedangkan menurut dwi, kita sebagai sesama manusia harus saling menghormati, seperti yang dikatakan oleh guru ketika belajar apabila kita ingin di hargai maka kita harus menghargai orang terlebih dahulu.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas bahwa siswa sudah mendapatkan pendidikan dan pemahan yang banyak baik itu dari guru maupun orang tuanya dirumah jadi dia sudah bisa menghargai dan menghormati teman-temannya.

¹⁰³ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁴ Ketut Purna Ningsi, *wawancara*, 29 Juli 2020

¹⁰⁵ Dwi Santika, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2020

¹⁰⁶ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁷ Putu Ardika, *wawancara*, Tanggal 19 Mei 2020

¹⁰⁸ Dwi Santika, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dampak dari penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa di SDN 08 Ujan Mas sudah berjalan dengan sangat baik dan juga sudah memberikan dampak yang positif bagi siswa.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi antar siswa beda Agama di SDN 08 Ujan Mas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 08 Ujan Mas, tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi kepada siswa. Sejauh tidak ada faktor penghambatnya karena siswa ketika dijelaskan pada waktu belajar saja sudah paham karena mereka tidak hanya mendapatkan pembelajaran tentang toleransi ini hanya di sekolah saja tetapi mereka mendapatkan pembelajaran di rumah juga. Mereka mempunyai ayah dan ibu yang selalu mengajarkan mereka arti saling menghormati dan saling menghargai orang lain. Senyum, sapa, salam, sopan, santun mereka sangat baik.

Sedangkan faktor pendukung penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas peneliti melihat salah satu media untuk menanamkan sikap toleransi kepada anak yaitu sebuah lukisan yang berada di dinding kelas tepatnya di halaman pertama ketika baru masuk kedalam sekolah disana terdapat lukisan yang sangat besar yang bergambar rumah-rumah ibadah, jalan dan gambar anak Sekolah Dasar. Dari gambar tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa gambar tersebut

supaya siswa tahu apa saja rumah ibadah yang ada di dunia, dan juga supaya anak mengerti walaupun mereka berbeda-beda tempat ibadah tetapi mereka tetap satu tujuan berangkat ke sekolah untuk mendapatkan ilmu dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda namun tetap satu tujuan.

Selain lukisan terdapat poster-poster rumah ibadah yang di tempelkan di dalam kelas, adanya pojok baca yang menyediakan buku-buku untuk menambah pengetahuan siswa. Dan juga dalam penanaman sikap toleransi faktor pendukung yang sangat terpenting adalah bantuan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, Guru kelas dan Guru PAI tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi di SDN 08 Ujan Mas.

Menurut Pak Rasid faktor penghambat penanaman sikap toleransi ini sebgaiian kecil adalah faktor keluarga ada beberapa keluarga yang tidak mendukung perkembangan anak. Dan faktor pendukung penanaman sikap toleransi ini ada banyak seperti lukisan, poster-poster gotong royong, karena itu semua adalah media, media untuk menanamkan sikap saling menghargai anak yang di buat sebaik dan semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat siswa.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat penanaman sikap toleransi adalah terdapat dalam keluarga dan faktor pendukung penanaman sikap toleransi di sekolah adalah adanya lukisan dan poster-poster yang menarik untuk menumbuhkan minat dan pengetahuan siswa.

¹⁰⁹ Rasid, *Wawancara*, Tanggal 18 Mei 2020

Menurut Ibu Sri Murni faktor penghambat penanaman sikap toleransi itu tidak ada, aman-aman saja anak-anak juga mudah sekali paham dengan materi tentang toleransi. Kalau faktor pendukung itu banyak setiap kelas memiliki pojok baca dan di pojok baca itu di lengkapi dengan buku-buku tentang toleransi. Dan juga adanya lukisan yang bisa dilihat oleh anak-anak untuk mengembangkan fikirannya, dan media-media lainnya seperti gambar-gambar rumah ibadah, tulisan-tulisan yang bisa menumbuhkan sikap toleransi pada anak.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat penanaman sikap toleransi itu tidak ada tetapi faktor penghambat penanaman sikap toleransi itu yang banyak ada disekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap saling menghargai siswa.

Menurut ibu Era Susmita faktor penghambat itu dari orang tua siswa yang tidak semua orang tua mengerti tentang pentingnya toleransi. Faktor pendukung banyak semua hal bisa dijadikan faktor pendukung dan di jadikan media. Dengan bercerita kepada anak saja sudah menjadi faktor pendukung, bisa juga melalui gambar-gambar tergantung kreatifitas guru dan fasilitas dari sekolah.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat penanaman sikap toleransi ada pada orang tua yang tidak tau pentingnya toleransi. Sedangkan faktor pendukung yang sangat banyak yang dapat memudahkan proses penanaman sikap toleransi kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru PAI tentang faktor pendukung dan penghambat dari penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa di SDN 08 Ujan Mas adalah faktor penghambat itu bisa dari orang tua karena ada sebagian orang tua siswa belum mengerti pentingnya sikap toleransi pada diri anak-anaknya maka dari itu

¹¹⁰ Sri Murni, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2020

¹¹¹ Era Susmita, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2020

banyak orang tua yang masih masa bodoh dengan pendidikan toleransi anak padahal sikap toleransi ini adalah sifat terpenting karena manusia sejatinya adalah makhluk social yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sikap saling tolong menolong dan saling menghargai perbedaan adalah bekal agar bisa hidup bermasyarakat dengan tenang.

Sedangkan faktor pendukung penanaman sikap toleransi anak itu ada banyak rupa dan banyak macamnya, seperti disekolah itu berupa lukisan, poster-poster, pojok baca, bisa melalui ucapan dari guru yang dapat membangun perkembangan sikap saling menghargai siswa. Pentingnya berkomunikasi dengan orang tua siswa, karena faktor pendukung yang paling penting adalah orang tua karena anak akan mendapatkan dua ilmu dari guru dan juga orang tua supaya nanti ketika anak sudah beranjak dewasa maka anak akan semakin paham tentang pentingnya memiliki sikap toleransi.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya data di analisa sesuai dengan teknik analisa yang telah ditentukan pada metode penelitian dan terpola sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

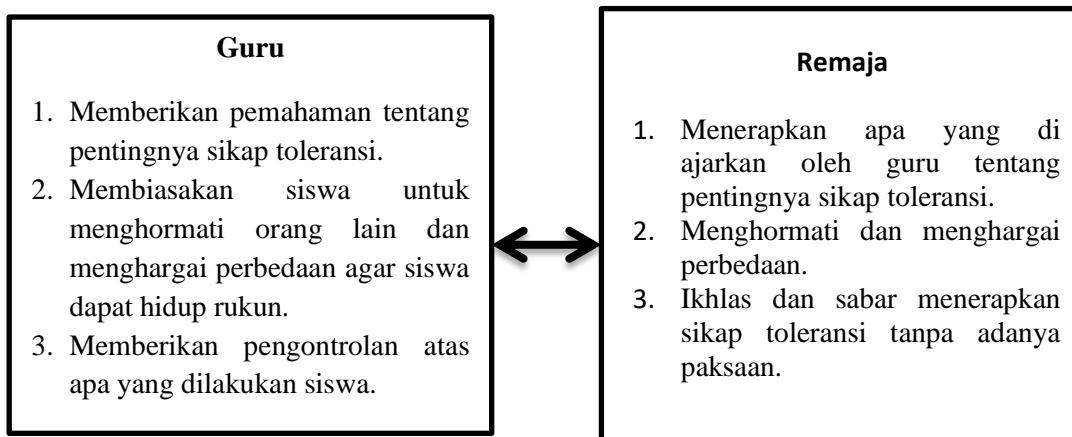
GURU

1. Guru selaku pendidik sudah memberikan bimbingan kepada siswa tentang sikap toleransi beragama disekolah agar anak dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan pemahaman tentang tentang toleransi, dengan membiasakan anak untuk saling menghargai, menghormati Guru, orang tua, teman dan masyarakat.
3. Guru memberikan pengajaran pada waktu pembelajaran di dalam kelas tentang sikap saling menghargai dan menghormati. Dengan tujuan agar anak hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Strategi dalam penanaman sikap toleransi dengan cara mengulang-ulang, mengenalkan, mengingatkan dan membiasakan tentang sikap toleransi agar siswa tau bahwa dia adalah makhluk soial yang membutuhkan orang lain. Ketika dia sudah tau maka dia akan melakukan pembiasaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan sedikitpun.
5. Membiasakan anak untuk berperilaku yang baik terutama menghormati agama orang lain, membantu orang lain dan menumbuhkan sikap gotong royong walaupun dengan umat yang berbeda agama.

SISWA

1. Siswa SDN 08 Ujan Mas sudah mengetahui pentingnya sikap toleransi.
2. Siswa sudah mengetahui nilai-nilai yang ada dalam pendidikan toleransi.
3. Siswa sudah dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan toleransi, terutama toleransi beragama seperti sikap saling menghargai, menghormati sesama teman walaupun berbeda agama.
4. Dengan adanya media dan guru yang mendukung penanaman sikap toleransi beragama disekolah, anak bisa lebih mudah memahami arti toleransi.

2. Penyajian Data, dari reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam diagram sebagai berikut :



3. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan penyajian data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Guru membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi. Karena manusia adalah makhluk sosial yang sewaktu-waktu membutuhkan orang lain bagi kehidupannya. Orang yang berperan penting dalam penanaman sikap toleransi disekolah adalah seorang guru karena guru dapat menerapkan penanaman sikap toleransi melalui pelajaran didalam kelas dan dengan menggunakan media-media yang sudah di fasilitasi oleh sekolah agar anak lebih mudah memahami makna toleransi. Sehingga anak dapat menerapkan sikap menghormati dan saling menghargai terutama menghargai umat yang berbeda agama dengan mereka. Jadi, ketika anak sudah dapat menerapkan sikap-sikap toleransi tersebut maka anak akan hidup rukun tanpa adanya perpecahan atau konflik dalam kehidupan social.

b) Siswa berusaha menerapkan apa yang di berikan oleh guru tentang pentingnya sikap toleransi. Mereka hidup rukun tanpa adanya perpecahan dan konflik ketika mereka bergabung dengan teman-temannya yang berbeda agama. Mereka menerapkan sikap saling menghormati dan saling menghargai setiap perbedaan termasuk perbedaan agama dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan karena menurut mereka menghargai orang lain sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

D. Pembahasan Penelitian

a. Cara Penanaman Sikap Toleransi oleh guru di SDN 08 Ujan Mas

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹¹²

Toleransi sangat perlu diterapkan dalam diri setiap manusia. Toleransi mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indahny kebersamaan dalam masyarakat. Hal ini diterapkan juga pada siswa sekolah dasar agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman.

¹¹² Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1

Toleransi mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain, menghormati dan mencintai sesama. Nilai toleransi tersebut tidak cukup hanya diketahui saja, lebih dari itu nilai tersebut hendaknya tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan, dan di dukung oleh penciptaan suasana berkarakter disekolah. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu mengantarkan siswa menjadi penerus cerdas berkarakter menghadapi kehidupan global yang semakin menantang.¹¹³

Guru sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat bermakna bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter dan berkepribadian seperti cerminan gurunya. Dengan demikian, sebagai seorang guru maka tugas dan tanggung jawab guru semakin meningkat dari mengarahkan kegiatan belajar untuk tercapainya keberhasilan belajar hingga dituntut dapat menanamkan nilai karakter positif yang membangun karakter penerus cerdas, demi tercapainya cita-cita bangsa dan diterapkan dalam kesehariannya.¹¹⁴

Berdasarkan temuan-temuan di SDN 08 Ujan Mas ditemukan fakta bahwa guru dalam penanaman sikap toleransi kepada siswa termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

a) Proses pembelajaran

¹¹³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses, 2009), h. 403.

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dari sebelum dilahirkan Allah SWT memberikan seperangkat kemampuan dasar kepada manusia yang disebut potensi.¹¹⁵ Maka dari itu pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam pembentukan toleransi karena dengan diberikan ilmu pengetahuan ketika belajar anak akan mengembangkan apa yang dia dapat. Disinilah peran guru sebagai pendidik utama disekolah yang akan mengarahkan anak dalam mengembangkan sikap toleransi yang ada di dalam diri siswanya.

Ketika seorang anak sudah mengetahui pentingnya sikap toleransi bagi kehidupannya, maka anak tersebut akan menerapkan sikap toleransi itu dengan ikhlas dan tanpa paksaan sedikitpun. Anak tersebut akan menunjukkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan apalagi perbedaan agama.

Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menanamkan sikap toleransi melalui materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi, siswa akan lebih mudah memahami arti penting toleransi apabila seorang guru menjelaskan setiap pelajaran dimulai. Karena guru memahami bahwa pendidikan toleransi ini sangat penting bagi anak SDN 08 Ujan Mas karena tidak hanya disekolah mereka bergabung dengan orang yang berbeda agama tetapi mereka juga tinggal di daerah yang beragam agama,

¹¹⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1

selain anak bisa bertoleransi di sekolah anak juga bisa menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

b) Pembiasaan

Guru memotivasi siswa untuk bersikap menerima perbedaan sejak dini dilakukan guru dengan mengembangkan sikap positif terhadap keragaman dengan menekankan bahwa tidak ada salahnya jika kita berbeda, melalui contoh sidik jari bahwa tidak ada dua orang yang persis sama.

Ketidaktahuan atau kurangnya informasi dan pengalaman terkadang merupakan alasan mengapa siswa merasa takut atau tidak nyaman dengan orang lain. Sangat wajar jika tidak nyaman berada di antara orang-orang yang berbeda dengan diri kita, sehingga guru dapat menerapkan proses pembiasaan kepada anak tentang keragaman, memberi kesempatan siswa untuk belajar melayani orang lain, dan membicarakan tentang perbedaan yang ada.

Jadi, setelah anak mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran anak membutuhkan proses pembiasaan seperti diberikan arahan bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita, menghormati dan menghargai agama orang lain, bagi orang Hindu atau Budha ketika temannya yang beragama Islam berpuasa jangan makan di depannya, sama seperti agama Islam apabila teman yang berbeda agama sedang melakukan ibadah jangan di ganggu. Terus perintahkan anak untuk saling tolong menolong. Ketika sudah diberikan arahan dan pemahan saatnya guru

menerapkan pembiasaan kepada anak. Jadi, guru akan mengontrol perkembangan anak ketika didalam dan diluar kelas setelah itu mengevaluasi bagian mana yang belum tercapai apakah guru itu gagal atau berhasil.

c) Media

Dengan adanya media yang di fasilitasi oleh sekolah maka proses penanaman sikap toleransi menjadi lebih mudah. Seperti yang peneliti temukan di SDN 08 Ujan Mas terdapat sebuah lukisan besar yang ada di dinding kelas, itu merupakan salah satu media untuk menumbuhkan sikap toleransi anak. Terdapat juga poster-poster yang di temple di dalam kelas, seperti keragaman agama, rumah ibadah, suku, bangsa, dan lain-lain. Media harus yang menarik agar anak mudah memahaminya.

d) Kontribusi dengan orang tua

Guru adalah sebagai pendidik yang ada disekolah. Orang tua menitipkan anak disekolah untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu berada dalam pengawasan guru. Tetapi penanaman sikap toleransi tidak seutuhnya guru yang memberikan maka dari itu agar sikap toleransi ini berjalan dengan baik maka seorang guru harus berkontribusi dengan orang tua karena orang tua adalah pendidik ketika anak dirumah. Maka apabila anak mendapatkan pembelajaran dari guru dan orang tua semakin besar jiwa toleransi anak.

Maka dari itu orang yang paling penting menanamkan sikap toleransi adalah guru dan orang tua. Guru menanamkan sikap toleransi disekolah sedangkan orang tua menanamkan sikap toleransi di rumah.

b. Dampak Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa di SDN 08 Ujan Mas.

Membangun sikap toleransi tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap harus dilakukan secara lembut dan cara yang menyenangkan. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai sikap. Dalam kehidupan beragama sikap toleransi sangatlah dibutuhkan, karena dengan sikap toleransi kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.¹¹⁶

Menurut Thomas Lickona sikap yang dikembangkan pada diri anak yaitu sikap peduli, kejujuran, toleransi, demokrasi, rasa hormat, saling bekerja sama dan keberanian. Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama. Wujud dari sikap toleransi dan bersahabat siswa adalah siswa saling menerima satu sama lain¹¹⁷. Ketika disekolah anak akan

¹¹⁶ Isjoni, *Dari Segi Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 12

¹¹⁷ Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 51

mendapatkan dampak positif dari penanaman sikap toleransi yaitu; a).Adanya kerukunan antar siswa. b).Sikap saling menghargai dan menghormati.c). Adanya sikap peduli sesama teman.

a) Adanya kerukunan antar siswa

Apabila dalam diri siswa sudah tertanam sikap toleransi yang telah di ajarkan oleh guru maupun orang tua, maka siswa akan mudah menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan juga mereka akan hidup rukun walaupun hidup dalam lingkup yang berbeda agama.

Ketika mereka bergaul dengan teman-temannya atau dalam proses pembelajarann anak tidak akan menolak apabila dalam proses pembelajaran mereka di jadikan satu kelompok dengan teman-temannya yang berbeda agama dan tidak akan konflik sedikitpun.

b) Sikap saling menghargai dan menghormati

Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan adalah salah satu dampak dari penanaman sikap toleransi. Jadi, apabila anak sudah bisa menghormati dan menghargai perbedaan terutama perbedaan agama, berarti anak sudah menerapkan pembelajaran toleransi yang sudah di berikan oleh guru melalui materi pembelajaran di kelas, dan melalui proses pembiasaan.

Dengan adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai maka anak akan hidup tenang dan bisa menerapkan sikap tersebut sampai mereka dewasa.

c) Adanya sikap peduli sesama teman

Sikap toleransi juga sangat penting bagi diri sosial anak, ketika anak sudah tahu pentingnya sikap toleransi maka anak akan membantu orang lain walaupun berbeda keyakinan. Menjenguk teman apabila sakit, mendatangi rumah teman apabila mereka merayakan perayaan agama mereka. Itu merupakan dampak dari penanaman sikap toleransi.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dampak dari penanaman sikap toleransi itu sangat baik bagi pribadi anak, sikap toleransi itu harus diterapkan sejak dini. Karena sikap toleransi itu tidak hanya diterapkan ketika anak masih kecil atau berada di lingkungan yang berbeda keyakinan saja tetapi sikap toleransi itu berguna bagi anak sampai mereka dewasa sampai mereka tua dan berada di tempat yang baru.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Sikap Toleransi di SDN

08 Ujan Mas.

Mengajari anak akan sikap toleransi sangat bagus dilakukan sejak dini mungkin. Ketika umur masih belia sangat efektif ditanamkan tentang karakter saling menghargai toleransi,jujur, disiplin, cinta damai, karena pada usia tersebut pikiran anak masih belum di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya dari teman, lingkungan dimanapun anak berada. Karakter anak akan berkembang secara optimal dan tumbuh prilaku yang positif bagi anak.penanaman karakter pada masa kanak-

kanak akan membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menjadi warga Negara yang baik.¹¹⁸

d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari proses penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa beda agama di SDN 08 Ujan Mas adalah kurangnya dukungan dari orang tua anak dirumah. Ada orang tua yang kurang memahami pentingnya sikap toleransi yang harus dimiliki oleh seorang anak. Terkadang orang tua yang sibuk bekerja atau sibuk pergi ke kebun pergi pagi dan pulang sore tidak sempat membimbing anaknya belajar. Karena keluarga adalah pendidikan yang paling penting untuk anak.

e. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari proses penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa beda agama di SDN 08 Ujan Mas sangat banyak seperti;

a) Dukungan dari orang tua yang sangat baik

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sejak awal lahir kedunia orang tua lah yang mendidik anak agar menjadi manusia yang baik hati dan pribadinya. Ketika anak dirumah, anak harus mendapatkan pembelajaran dan pembiasaan sikap saling tolong menolong dan sikap saling menghargai. Apalagi sikap saling menghargai perbedaan yaitu perbedaan agama. Orang tua yang tahu

¹¹⁸ Zaini, "Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini" (Jurnal Penelitian), h. 1

akan pentingnya sikap toleransi yang harus dimiliki pada diri anak pasti akan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan toleransi agar anak nantinya dapat hidup rukun ketika mereka hidup dalam lingkungan yang memiliki banyak perbedaan.

b) Teman

Teman merupakan salah satu faktor pendukung dari proses penanaman sikap toleransi kepada anak. Pilihlah teman yang baik, seumpama apabila kita berteman dengan penjual parfum pasti kita akan tercium baunya juga. Yang artinya apabila kita berteman dengan orang yang selalu menebar kebaikan pasti kita akan termasuk didalamnya. Maka dari itu pentingnya mencari teman yang selalu mengajak ke arah kebaikan dan mengingatkan perihal kebaikan pula. Teman yang baik dalam proses penanaman sikap toleransi ini adalah teman yang selalu tolong menolong, teman yang selalu hidup rukun dan teman yang dapat saling menghargai dan menghormati dalam semua perbedaan.

c) Guru

Guru adalah faktor terpenting dalam proses penanaman sikap toleransi disekolah. Guru melakukan penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran dikelas, guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya sikap toleransi bagi diri siswa. Selain di tanamkan melalui proses pembelajaran, penanaman sikap

toleransi juga dilakukan oleh guru melalui proses pembiasaan di luar kelas maupun di dalam kelas agar anak bisa hidup rukun.

d) Media pendukung

Media adalah salah satu faktor pendukung dari proses penanaman sikap toleransi yang ada disekolah. Media yang disediakan sekolah sangat membantu untuk proses penanaman sikap toleransi anak karena anak-anak lebih mudah menyerap pembelajaran melalui gambar-gambar yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas sikap toleransi pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan menurut UU No 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹¹⁹

Harapan di masa yang akan datang yaitu terlahirnya generasi bangsa yang memiliki karakter toleransi dan cinta damai yang tinggi. Meningkatkan sikap toleransi merupakan salah satu jalan keluar bagi proses perbaikan bagi masyarakat.

¹¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), h. 18

Oleh karena itu, penanaman sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah, sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk dibina. Sekolah disepakati sebagai bentuk system sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil bila tidak terjadi konflik-konflik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai penanaman sikap toleransi oleh guru pada siswa di SDN 08 Ujan Mas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman sikap toleransi melalui proses pembelajaran dapat melalui materi apa saja. Dapat pula melalui proses pembiasaan seperti pembiasaan untuk anak saling tolong menolong, peduli terhadap sesama dan dilakukan pemantauan untuk menjadi evaluasi diri guru.
2. Dampak dari penanaman sikap toleransi membuahkan dampak yang baik bagi peserta didik dan sekolah. Dengan adanya sikap toleransi siswa dapat hidup dengan rukun karena mereka saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama dan juga dapat mengurangi konflik atau perselisihan.
3. Faktor penghambat dalam penanaman sikap toleransi yaitu orang tua yang belum paham akan pentingnya sikap toleransi. Faktor pendukung penanaman sikap toleransi adalah seorang guru yang mempunyai pemahaman luas tentang cara penanaman sikap toleransi. Media juga menjadi faktor pendukung penanaman sikap toleransi seperti Poster dan lukisan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak:

1. Guru, untuk guru saya berharap untuk guru untuk menjadi aktor atau pemeran dalam proses penanaman sikap toleransi, guru dapat menjadi contoh dari yang telah di ajarkan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya untuk sikap gotong royong dan peduli terhadap sesama, sehingga anak dapat menilai dan menjadikan itu sebagai tolak ukurnya dalam bersikap.
2. Siswa, untuk siswa saya berharap kalian dapat menerima pelajaran apa yang telah diberikan oleh guru, dengan bertambahnya usia kalian tumbuhkanlah kesadaran dalam diri akan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan orang lain apalagi perbedaan keyakinan lakukan pembiasaan yang telah di ajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari kalian dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan dari guru ataupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rahmad, *Kapita Selekta pendidikan*. Yogyakarta: Sukses, 2020
- Abu Ahmadi, *Psikolog Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2003
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Anita Ida Karolina, Sulistyarini, Rustiyasro, *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama*,”Tesis. FKIP Untan, Pontianak, 2015
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Borba, Michele, Ed.D, *Membangun Kecerdasan Moral Tujuan utama agar anak bermoral tinggi*, Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fadhli, Muhammad Nur, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dari Berbagai Agama Di SD Remaja Parakan Temanggung*.”Tesis. FKIP UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Hadiwijono, Harun, *Agama Hindu Dan Buddha*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, PT. Bina Ilmu
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Khotimah, *Agama Hindu dan Ajaran-ajarannya*. Riau: Daulat Riau, 2003
- Manaf, Mudjahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Meolong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya, 2017

- M. J., Douglas dan Salganik, *Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respones*, Driven Sampling: journal Sociological Methodology
- Muawanah, “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*”, Jurnal Vijjacariya, Vol. 5,1,2018
- Munawar, Al, *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Mahariyani, Siti, *Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.*”Tesis. FKIP UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018
- Masyitah, Nanda. *Studi Deskriptif Peran Guru Dalam Penanaman Nilai TOLERANSI Melalui Pembelajaran PKN Kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu.*”Skripsi.FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, UI Press, Jakarta, 1985
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Pupuh, fathurrohman, *Guru Profesional*. Bandung: 2012
- Suparlan, Pasurdi *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Rofiqoh, *Penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan Agama.* “Tesis. FKIP UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,Rajawali Pers, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV, 2012
- Sumantri, Solihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Sukardjo dan Komarudin Ukim, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2012

- Susilawati, *Toleransi antar umat beragama desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya.*”Skripsi. FUAD IAIN Curup, 2017
- S. Margono, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Jakarta: rhineka Cipta, 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta, Rajawali Pers, 2001
- Taher, Tarmizi, *Menuju Umatan Wasathan Kerukunan Beragama di Indonesia.* Jakarta:PPIM, first printing 1997, second printing 1998
- Undang-Undang Dasar republik Indonesia 1945 Pasal 29 ayat 9, *Tentang Kebebasan Beragama.* Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005
- Yewangoe, *Agama dan kerukunan.* Jakarta: Gunung Mulia, 2009

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan	Status Informan
1.	Hamdan, S.Pd	Kepala Sekolah Lama	Kunci
2.	Rasid, S.Pd	Kepala Sekolah baru	Kunci
3.	Sri Murni, S.Pd	Guru Kelas III	Kunci
4.	Badar Husin, S.Pd	Guru Kelas V	Kunci
5.	Yanti Yusro, S.Pd	Guru Kelas VI	Kunci
6.	Era Susmita, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	Kunci
7.	Putu Ardika	Siswa	Kunci
8.	Dwi Santika	Siswa	Kunci
9.	Ketut Purna Ningsi	Siswa	Kunci
10	Rama Pratama	Siswa	Kunci

(Data diperoleh setelah hasil wawancara yang telah dilakukan)

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi :
Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana sikap Bapak ketika memiliki murid yang berbeda agama?
2. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi disekolah?
3. Apakah bapak sudah memberikan contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah bapak/ibu sudah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan? Seperti menerima perbedaan sejak dini, mengenalkan siswa terhadap keragaman, memberikan jawaban yang tegas terhadap siswa yang bertanya perihal perbedaan?
5. Apakah bapak sudah menumbuhkan sikap anak agar tidak berprasangka buruk?
6. Bagaimana dampak/hasil dari penanaman sikap toleransi disekolah?
7. Bagaimana penilaian Bapak mengenai penerapan nilai-nilai toleransi di sekolah?
8. Apa manfaat yang Bapak dapatkan/rasakan dari penerapan nilai-nilai toleransi tersebut?
9. Apa saja faktor pendukung penanaman Sikap toleransi di sekolah?
10. Apa saja faktor penghambat penanaman Sikap toleransi di sekolah?
11. Apakah selama ini pendidikan toleransi sudah terealisasikan?

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama Guru :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi :
Daftar Pertanyaan :

1. Siapakah yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan toleransi antar beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Pada materi apa saja penanaman sikap toleransi diterapkan didalam kelas?
3. Bagaimana upaya guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun di luar kelas?
4. Bagaimana proses pembelajaran pada aspek toleransi antar umat beragama?
5. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah bapak/ibu sudah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan? Seperti menerima perbedaan sejak dini, mengenalkan siswa terhadap keragaman, memberikan jawaban yang tegas terhadap siswa yang bertanya perihal perbedaan?
7. Apakah bapak/ibu sudah menumbuhkan sikap anak agar tidak berprasangka buruk?
8. Apa saja faktor pendukung penanaman Sikap toleransi di sekolah?
9. Apa saja faktor penghambat penanaman Sikap toleransi di sekolah?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman sikap toleransi yang sudah terlaksana?

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Nama Guru :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi :
Daftar Pertanyaan :

1. Siapakah yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan toleransi antar beragama di SDN 08 Ujan Mas?
2. Pada materi apa saja penanaman sikap toleransi diterapkan didalam kelas?
3. Bagaimana upaya guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun di luar kelas?
4. Apakah bapak/ibu sudah memberikan contoh dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa, seperti melawan prasangka buruk, memberikan kesan positif terhadap perbedaan, mendorong siswa terlibat dalam keragaman, dan mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah bapak/ibu sudah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan? Seperti menerima perbedaan sejak dini, mengenalkan siswa terhadap keragaman, memberikan jawaban yang tegas terhadap siswa yang bertanya perihal perbedaan?
6. Apakah bapak/ibu sudah menumbuhkan sikap anak agar tidak berprasangka buruk?
7. Apa saja faktor pendukung penanaman Sikap toleransi di sekolah?
8. Apa saja faktor penghambat penanaman Sikap toleransi di sekolah?
9. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman sikap toleransi yang sudah terlaksana?

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI OLEH GURU PADA SISWA BEDA AGAMA DI SDN 08 UJAN MAS

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :
Kelas :
Agama :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Lokasi :
Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu berdo'a sebelum belajar dikelas?
2. Apakah kamu pernah merasa di olok atau dijauhi teman-teman di karenakan kamu berbeda Agama?
3. Apa yang kamu lakukan apabila teman-temanmu melakukan perayaan hari besar Agamanya?
4. Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda Agama sakit?
5. Apa yang kamu lakukan apabila ada temanmu yang berbeda Agama meminta tolong?
6. Apakah kamu menghormati, menghargai teman-temanmu yang berbeda Agama disekolah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 269 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001
2. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** 19830820 201101 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Evi Yulia Sari

N I M : 16591025

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di SDN 08 Ujan Mas.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 27 Desember 2019

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 163/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Evi Yulia Sari
 NIM : 16591025
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penanaman Sikap Toleransi Beragama oleh Guru pada Siswa Beda Agama di
 SDN 08 Ujan Mas
 Waktu Penelitian : 16 April s.d 16 Juli 2020
 Tempat Penelitian : SDN 08 Ujan Mas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.
 NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/091/IP/DPMPSTP/IV/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 183/In.34/FI/PP.00.9/04/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 18 April 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Evi Yulia Sari / Curup, 19 Juli 1998
NIM : 16591025
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas
Lokasi Penelitian : SDN 08 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 18 April 2020 s/d 16 Juli 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 18 April 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bengkulu
3. Kepala SDN 08 Ujan Mas
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS



Alamat : Jl. Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

SURAT KETERANGAN

Nomor: S.35/24/SDN 08/UJM/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas, Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 183/In.34/FT/PP.00.9/04/2020, tanggal 16 April 2020 dan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 503/091/IP/DPMPSTP/IV/2020, tanggal 18 April 2020, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Evi Yulia Sari
NIM : 16591025
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah mewawancarai dan telah melaksanakan penelitian (mengambil data) pada SDN 08 Ujan Mas sejak tanggal 18 April s/d 16 Juli 2020.

Pengambilan data-data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ujan Mas, Juni 2020
Kepala Sekolah

R. S. Pd
051986121002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Evi Yulia Sari
 NIM : 16591025
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dra. Susilawati, M.Pd.
 Pembimbing II : Siti Zuhaira, M.Pd.
 Judul Skripsi : Penanaman sikap toleransi antar siswa pada agama di SMP 08 Ujan Mas

- Catatan:
- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
 - ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
 - ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Evi Yulia Sari
 NIM : 16591025
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dra. Susilawati, M.Pd.
 Pembimbing II : Siti Zuhaira, M.Pd.
 Judul Skripsi : Penanaman sikap toleransi antar siswa pada agama di SMP 08 Ujan Mas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : *[Signature]*
 Pembimbing II : *[Signature]*

Dra. Susilawati, M.Pd. NIP : 19460904 19408 2001
 Siti Zuhaira, M.Pd. NIP : 194308 2001 1012008



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2020/01	Bimbingan Bab I. - Latar Belakang Masalah & Masalah. - Data Umum & Metode	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/2020/03	Bimbingan Bab II. - Landasan Teori & teori-teori. - Bab 3. Urutan penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/2020/03	Bimbingan Bab III. - Metodologi Penelitian. - Langkah-langkah penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/2020/04	Lanjutan Bimbingan Bab II. - Pengumpulan Literatur. - Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/2020/4	Revisi Bab I & II. - Lanjutan ke Laporan & Sistem pustaka etc.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/2020/06	Kuliah di kelas SPK 10. - Nilai-nilai di berbagai cabang. - Mengembangkan langkah-langkah pada. - Jabatan & waktu penelitian di kelas.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	05/2020/07	Kuliah di kelas SPK 10. - Mekanisme penelitian & cara literatur. - Cara social media literatur. - Mekanisme & cara literatur. - Mekanisme & cara literatur.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	14/2020/7	Revisi Ujian Mandiri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/2020/01	1. Uraian buku Pedoman Penelitian. 2. Penerapan literatur & pentingnya siklus. 3. Manfaat di sekolah. 4. Mekanisme. 5. Jenis & langkah-langkah analisis data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/2020/03	1. Latar belakang kelas jelek. 2. Teori. 3. Faktor-faktor. 4. Cara-cara. 5. Cara-cara. 6. Cara-cara.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27/2020/03	1. FAKTA cara penelitian Footnote. 2. Bab II yang harus di perbaiki. 3. Penelitian. 4. Bab III, teknik analisis data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	16/2020/04	1. FAKTA cara penelitian Footnote. 2. BAB II pada metode pengumpulan data. 3. Bab III, teknik analisis data. 4. Bab IV, teknik analisis data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2020/04	Acc. Bab II. Lanjut ke Internet	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/2020/06	1. Revisi Bab IV. 2. Bab IV, metode pengumpulan data. 3. Bab V, metode pengumpulan data. 4. Bab VI, metode pengumpulan data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	29/2020/06	1. Perbaikan cover. 2. Bab IV, metode pengumpulan data. 3. Bab V, metode pengumpulan data. 4. Bab VI, metode pengumpulan data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	09/2020/07	Acc. Bab I - V. 1. Revisi Pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI WAWANCARA



